

**EFEKTIFITAS PROGRAM SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA
DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
TERHADAP REMAJA DI KOTA BANDA ACEH
(Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI KATIJAH
NIM. 441106463**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

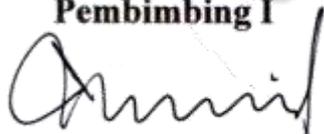
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi**

Oleh

Siti katijah
NIM. 441106463

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Juhari Hasan, M.Si
NIP. 196612311994021006

Pembimbing II



Nuvul Husna, M.Si
NIP. 197806122007102002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**SITI KATIJAH
NIM. 441106463**

Pada hari/Tanggal

**Kamis, 26 Juli 2018 M
13 Jumadil Awal 1439 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Dr. Juhari, M.Si
NIP. 19661231 199402 1006**

Sekretaris,

**Nurul Husna, S.Ag., M.Si
NIP. 19780612 200710 2002**

Penguji I,

**Drs. Sa'i, SH., M.Ag
NIP. 19640601 199402 1001**

Penguji II,

**Drs. Mahlil, MA
NIP. 19601108 198203 1002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Katijah
Tempat/Tgl. Lahir : Krung Batu/ 14 Desember 1993
NIM : 441100463
Jenjang : Sarjana
Program Studi : PMI-Kesos
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

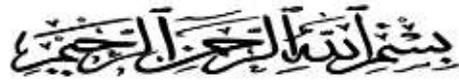
Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 12 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



Siti Katijah
NIM. 441100463

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsenterasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul : **“Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jumlah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Alimuddin dan Ibunda tercinta Ayani yang

merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Terimakasih tak terhingga juga kepada abang Tahar, abang Maulizar, abang Zainal Abidin yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga. spesial buatnya suami tercinta Abawaihi sebagai pendamping hidup penulis yang telah banyak membantu baik secara materil maupun finansial yang penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikannya melainkan Allah SWT jualah yang membalasnya. Amin ya Rabbal a'lamin.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Jauhari, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nurul Husna, M.Si sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak T. Lembong Misbah MA. sebagai Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Konsenterasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Hasan Basri, M.Ag sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Kepada sahabat-sahabatku Agutina Maulida, S.Sos.I, Nurul Rahmah, S.Sos.I, Listina Deliyanti, S.Sos.I dan seangkatan 2011 yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 12 Juli 2018
Penulis,

Siti Katijah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Jenis-Jenis Narkoba	10
C. Penyalahgunaan Narkoba	20
D. Konsep Remaja	32
E. Kebutuhan dan Masalah Remaja	37
F. Teori Jaringan Sosial	41
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Profil Lembaga	49
B. Bentuk Sosialisasi Bahaya Narkoba BNNP Aceh dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja.....	59
C. Efektifitas Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba terhadap Remaja.....	67
D. Kendala BNNP Aceh dalam Menerapkan Program Sosialisasi Bahaya Narkoba	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba terhadap Remaja di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh). Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana efektifitas program sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja, bentuk program sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan BNNP Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja dan kendala BNNP Aceh dalam menerapkan program sosialisasi bahaya narkoba terhadap remaja di Kota Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan Kepala BNNP Aceh, Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat serta tim penyuluh lapangan dari BNNP Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: BNNP Aceh sebagai salah satu lembaga negara memiliki tugas dan fungsi dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja di Aceh. Upaya sosialisasi yang dilakukan BNNP Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Banda Aceh yaitu dalam bentuk penyuluhan, pengembangan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), razia sekolah dan pelatihan/pembekalan terhadap siswa dan pihak sekolah. Sejauh ini BNNP Aceh sudah melakukan sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja secara efektif dimana sekolah sebagai media sosialisasi yang tepat terhadap remaja serta menggunakan metode yang sesuai dengan bervariasinya media sosialisasi yaitu dengan penyuluhan, media KIE, razia, termasuk pembinaan pihak sekolah dan siswa disekolah sehingga ini bisa menguatkan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di kota Banda Aceh. Kendala BNNP Aceh dalam Menerapkan Program Sosialisasi Bahaya Narkoba terhadap remaja adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan tenaga penyuluh/sosialisasi dan sulitnya mengubah budaya masyarakat yang dengan mudah memoeroleh narkoba jenis ganja di Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat terutama di kalangan remaja dan kelompok dewasa muda. Menurut estimasi Departemen Kesehatan, akhir-akhir ini terdapat antara 191.000 sampai 248.000 penyalahguna di Indonesia, walaupun sebagian besar dari sekitar 1,3-2 juta pengguna narkoba tidak menggunakan heroin atau suntikan, namun sebagian kecil melakukannya. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjuk kepada angka 508.000 pada tahun yang sama.¹ Penyalahgunaan masih terkonsentrasi di daerah perkotaan, terutama di Aceh sebagai salah satu daerah penghasil ganja yang sangat diakui dunia.

Awal berdirinya BNN pada tahun 2002 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional². BNN yang pada awalnya sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengkoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi tugas utamanya memberantas peredaran dan penyalahgunaan Narkotika di Indonesia.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga yang dikedepankan dalam pencegahan pemberantasan narkoba di Indonesia, sebagai mana ditetapkan

¹Anonymus. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2010-2013* : Penanggulangan AIDS (KPA), Jakarta, 2014.

² <http://www.bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php?nama=Profil&op=sejarah&mn=1mn=a>, diakses 15 November 2015, di Banda Aceh .

dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 dan Perpres Nomor 23 Tahun 2010 tentang kelembagaan BNN, yang kini terus berkiprah mengembangkan kinerjanya. Ancaman narkoba di Indonesia semakin meningkat dan mengarah kepada generasi muda terdidik. Bahkan kini mulai merambah kepada keterlibatan aparat negara dan aparat penegak hukum. Apabila penyalahgunaan narkoba terus merajalela tak terbendung lagi, maka ancaman dahsyat semakin mendekat.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah narkoba ini, pemerintah telah membentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), lembaga ini dibentuk sebagai salah satu bagian agenda yaitu merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan semakin serius. Berdasarkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNNP memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan upaya-upaya program Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam rangka meminimalisir permasalahan Narkoba di Indonesia³.

Dalam menjalankan fungsi P4GN ini juga memiliki ruang lingkup yang salah satu ruang lingkup fungsi ini adalah aspek pencegahan. Aspek pencegahan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa, mahasiswa, pekerja, keluarga serta masyarakat rentan dengan resiko tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Dengan penerapan program ini diharapkan semua elemen masyarakat terutama pelajar sekolah akan mengetahui dan bebas dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.

³ Pasal 71 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Berbagai upaya pencegahan terus dilakukan oleh BNNP Aceh selama ini sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab dalam memberantas narkoba yang salah satu aspek pencegahannya adalah dengan melakukan sosialisasi di berbagai lembaga pendidikan (sekolah). Kepala bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat BNNP Aceh Khairan menerangkan, selama ini telah melakukan upaya pencegahan dengan melakukan sosialisasi, terutama pada kalangan muda⁴. Sosialisasi ini dilakukan berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan SLTP, SLTA, Pesantren samapai pada Perguruan Tinggi (Kampus) yang ada di Kota Banda Aceh selama ini dengan harapan sosialisasi ini bisa meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba dan mencegah mereka penyalahgunaan narkoba.

Hal tersebut sebagai wujud pemenuhan keinginan masyarakat berupa kemudahan akses dalam memperoleh informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, telah dibentuk pula tidak kurang dari 1.050 kader anti narkoba dan telah dilakukan pemberdayaan masyarakat di lebih dari 200 lingkungan pendidikan, lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat di Aceh guna membangun kesadaran, kepedulian dan kemandirian masyarakat dalam menjaga diri, keluarga dan lingkungannya dari bahaya penyalahgunaan narkoba⁵.

Dari awal berdirinya BNN baik sebagai lembaga koordinasi dan ditambah dengan kewenangan operasional yang sampai saat ini mempunyai fungsi dan

⁴ Hasil wawancara dengan Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 23 Januari 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Marzuki (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 23 Januari 2016.

tugas utamanya memberantas pengedaran dan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Namun kenyataannya di lapangan jumlah pengguna narkoba dan pecandu sampai saat ini belum mampu diatasi dan masih saja terus terjadi. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan di kalangan remaja sebagai upaya mencegah remaja dari bahaya penyalahgunaan narkoba oleh BNNP Aceh masih belum efektif. Tentu dalam hal ini, BNNP Aceh sebagai lembaga pemerintahan yang diberi kewenangan oleh negara memiliki peran penting dalam upaya melakukan berbagai pencegahan sesuai aturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk program sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan BNNP Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana efektifitas program sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kota Banda Aceh?
3. Apasaja kendala BNNP Aceh dalam menerapkan program sosialisasi bahaya narkoba terhadap remaja sekolah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk program sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan BNNP Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja Kota Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas program sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kota Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui apa saja kendala BNNP Aceh dalam menerapkan program sosialisasi bahaya narkoba terhadap remaja sekolah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial, pendidikan moral dan kesehatan serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada untuk memberikan gambaran terhadap penyalahgunaan narkoba di masyarakat.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada masyarakat dan institusi atau lembaga terkait dalam upaya mencegah penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektif adalah ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, kesannya.⁶ Efektifitas juga merupakan kesesuaian antara suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh BNNP Aceh dalam mencegah bahaya Narkoba dengan indikator-indikator tertentu.
2. Kata program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian rancangan atau perencanaan yang telah disusun secara sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan.
3. Sosialisasi merupakan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya. Proses pembelajaran ini berlangsung secara bertahap, perlahan tapi pasti dan berkesinambungan⁷. Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada remaja sekolah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
4. Badan Narkotika Nasional Provinsi yang selanjutnya disebut BNNP adalah lembaga non-struktural yang berada dan berkedudukan di bawah ibu kota Provinsi, berada dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Narkotika

⁶Definisi Atau Pengertian Efektivitas, (Online), diakses melalui situs: <http://noebangetz.blogspot.com>, pada tanggal Juli 2016.

⁷ Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Hal 27.

Nasional. Dalam hal ini, BNNP yang dimaksud penulis adalah BNNP Provinsi Aceh yang berkedudukan di Kota Banda Aceh.

5. Remaja adalah kelompok muda yang diklarifikasikan antara umur 12-21 tahun dimana pada usia ini mereka berada pada masa transisi antara usia anak-anak menuju dewasa. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka kelompok pelajar SLTP dan SLTA yang ada di Kota Banda Aceh.
6. Penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum dalam kondisi apapun⁸.
7. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan berbahaya lainnya. Narkotika adalah zat atau obat baik yang berasal dari tanaman, baik sintesis, maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan⁹.
8. Pencegahan adalah upaya-upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kerugian terhadap suatu faktor yang bisa menimbulkan marabahaya. Mencegah berarti mencegah seseorang memakai narkoba ketika ada yang menarwakan dengan melatih ketrampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri, berarti memperkuat daya tingkat individu, keluarga, sekolah dan masyarakat¹⁰.

⁸ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

⁹ Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

¹⁰ Lydia Harlina Martono, Satya Joewana. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* :PT Balai Pustaka, Jakarta, 2006. Hal.3.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang narkoba telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada Badan Narkotika Nasional (BNN) antara lain, penelitian pertama dilakukan oleh Ridhya Asmadi dengan judul penelitian: “*Fungsi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*” (*Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai salah satu lembaga negara yang diberi kewenangan untuk pencegahan pemberantasan narkoba di Indonesia. Keadaan yang demikian ini dalam tataran empirisnya, penggunaan narkoba sering disalah gunakan bukan untuk kepentingan pengobatan dan ilmu pengetahuan, akan tetapi dijadikan ajang bisnis yang menjanjikan dan berkembang pesat dimana kegiatan ini berimbas pada rusaknya fisik maupun psikis mental pemakai narkoba khususnya generasi muda (remaja) bangsa ini.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (BNNP-Aceh) pada tahun 2013. Untuk memperoleh data, penelitian ini dilakukan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder dengan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dengan cara dokumentasi dan mewawancarai responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi BNNP Aceh sebagai salah satu lembaga negara sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku, walaupun belum maksimal dengan masih banyaknya angka pengguna narkoba di Aceh. Sejauh ini BNNP Aceh telah melakukan berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba seperti sosialisasi, pelatihan ToT,

data base dan melakukan razia-razia kesekolah serta kerjasama dengan kelompok masyarakat. Namun BNNP Aceh memiliki hambatan sedikitnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah dan sulitnya memutuskan mata rantai ganja di Aceh serta teknologi yang canggih digunakan oleh pengedar narkoba¹.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Yulizar dengan judul penelitiannya “*Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*”. Penelitian ini juga dilakukan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (BNNP-Aceh) tahun 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yang meliputi reduksi data, display data, konklusi dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: BNNP Aceh belum berperan optimal dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika di Aceh karena keterbatasan jumlah personil terutama bagain pemberantasan, fasilitas atau infrastruktur yang kurang memadai dan keterbatasan teknologi pendeteksi narkotika yang dimiliki oleh BNNP Aceh hingga tidak mampu terdeteksi pengedar narkotika serta sedikitnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah untuk mengatasi penyalahguna narkotika sehingga tidak memadai dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan. Upaya yang dilakukan BNNP Aceh dalam mengoptimalkan penangulungan penyalahgunaan narkotika adalah pelaksanaan program P4GN dengan program pengurangan permintaan (*demand reduction*), pengurangan penawaran/ketersediaan (*supply reduction*) dan kemitraan dengan berbagai media. Dalam melaksanakan tugas dan

¹ Ridhya Asmadi (2013), *Fungsi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)*, Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala, Skripsi, Dipublikasi, hal 3-52.

fungsinya, faktor yang menjadi hambatan dalam penanggulangan tindak pidana penyalahgunaan Narkotika adalah faktor wilayah (geografis) dimana luasnya wilayah laut Aceh yang tidak mampu mendeteksi masuknya peredaran narkotika ke Aceh, faktor masyarakat yang masih takut untuk melaporkan dan menjadi saksi terhadap kasus narkotika dan faktor kebudayaan (persepsi) dimana masih adanya tradisi masyarakat yang masih mengkonsumsi narkotika tertentu dalam acara ritual tertentu.²

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada program sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan oleh BNNP Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kota Banda Aceh.

B. Jenis-jenis Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya. Narkotika adalah zat atau obat baik yang berasal dari tanaman, sintesis, maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba merupakan bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntiksn, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang, narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (*adiksi*) fisik dan psikologis bagi yang

² Yulizar (2015). *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*. Universitas Muhammadiyah: Aceh, 2015 Hal 2-59.

menyalahgunakannya. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya yang telah populer baik secara nasional maupun internasional³.

Yang dimaksud dengan narkoba sebenarnya adalah senyawa-nyawa yang cukup banyak diperlukan di dunia kesehatan, industri dan rumah tangga. Beberapa bahan yang diperlukan di dalam industri dan rumah tangga termasuk di dalam kelompok ini seperti lem, bensin, pestisida, alkohol dan lain sebagainya. Sebagian besar senyawa narkoba bersifat mempengaruhi sistem kerja otak. Oleh karena itu, penggunaannya harus memenuhi aturan-aturan tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam undang-undang kesehatan.

Menurut batasan WHO (1969) yang dimaksud obat (*drug*) adalah setiap zat yang apabila masuk ke dalam organisme hidup akan mengadakan perubahan pada satu atau lebih fungsi-fungsi organ tubuh.⁴

Menurut laporan Badan Kerjasama Sosial Usaha Pembinaan Warga (2005) narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkoba sudah menjadi istilah populer ditengah masyarakat. Namun, masih sedikit yang bisa memahami arti dari narkoba. Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lain.

³ Marcus. *Penanganan Ketagihan Obat dan Alkohol dalam Masyarakat*: ITB. Bandung, 1995, hal 24.

⁴ Badan Narkotika Nasional, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, hal. 7.

Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak.⁵

Psikotropika merupakan senyawa obat yang bekerja sentral (pada pusat sistem syaraf) dan mampu mempengaruhi fungsi psikis. Di dunia pengobatan psikotropika biasa dipakai sebagai obat penenang bagi pasien stres kejiwaan, obat untuk menurunkan ketegangan dan lain sebagainya. Bahan berbahaya lainnya Merupakan bahan kimia yang dapat menimbulkan kecelakaan seperti terbakar, *karsinogenik* (menimbulkan kanker), dapat meracuni dan sebagainya.

Dalam literatur lama, dapat kita ketahui bahwa pada saat itu tidak dibedakan secara jelas pengertian mengenai narkotika. Dalam buku narkotika masalah dan bahayanya, M. Ridha Ma'roef mengutip beberapa pendapat Smith Kline dan French *clinical staff* menyangkut definisi narkotika sebagai berikut yang terjemahannya:

Narkotika adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu dan turunan turunan candu (morphine,codein,heroin) dan candu sintesis (meperidine dan methadone)⁶.

Sedangkan definisi lainnya dari biro bea dan cukai Amerika Serikat dalam buku *Narcotic Identification Manual* antara lain mengatakan: Bahwa yang dimaksud dengan narkotika ialah candu, ganja, cocaine, zat-zat yang bahan mentahnya dari benda-benda tersebut yaikn morphine, heroin, codein, hashish,

⁵ Badan Narkotika Nasional, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*, hal. 1.

⁶ Hari Sasanka. 2003. *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju. hal. 33.

cocaine. Dan termasuk juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam hallusinogen, depressant dan stimulant.

Perkataan narkotika berasal dari perkataan Yunani “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa narkotika berasal dari kata *narcissus*, sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat membuat orang menjadi tak sadar. Pengertian narkotika secara farmakologis medis, menurut ensiklopedia Indonesia IV adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah visceral dan yang dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong, masih sadar tetapi harus digertak) serta adiksi⁷.

Pengertian yang paling umum dari narkotika adalah zat-zat (obat) baik dari alam atau sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan ketidaksadaran atau pembiusan. Efek narkotika disamping membius dan menurunkan kesadaran adalah mengakibatkan daya khayal/halusinasi (ganja), serta menimbulkan daya rangsang/*stimulant* (*cocaine*). Narkotika tersebut dapat menimbulkan ketergantungan (*dependence*).

2. Jenis Narkoba dan Bahayanya

Mengingat banyaknya jenis narkoba baik yang berasal dari tumbuhan maupun bahan kimia sintesis, maka masing-masing keluarga perlu mengetahui jenis-jenis narkoba yang banyak beredar di masyarakat. Secara umum jenis-jenis

⁷ Badan Narkotika Nasional (2005), *Dokument Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika*. Jakarta: BNN. Hal 21.

narkoba itu dapat dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: bahan berbahaya, Psikotropika dan narkotika

a. Bahan Berbahaya

Bahan berbahaya adalah zat atau bahan yang berasal dari bahan kimia atau biologi, baik dalam bentuk tunggal atau campuran yang dapat membahayakan kesehatan tubuh dan lingkungan hidup. Menurut BNP (2008:7) yang termasuk dalam golongan bahan berbahaya ini adalah:

1. Minuman keras adalah semua jenis mengandung alcohol yang kadar prosentasenya berkisar antara 1a%-50%. Jenis minuman yang banyak beredar di pasaran antara lain: Bird an Green Sand (kadar alcoholnya 1%-5%), Martini dan Wine atau anggur (kadarnya antara5%-20%), sedangkan Whisky brandy kadar alcoholnya antara 20%-50%.
2. Nikotin merupakan bahan adiktif seperti kokain dan hroin. Zat ini paling umum terdapat pada tembakau yang di hisap dalam bentuk rokok maupun cerutu. Nikotin sangat beracun (*toksin*) yang dalam dosis 60mg padaorang dewasa dapat mematikan karena kegagalan pernafasan.
3. *Volatile solvent* atau *Inhalensia* adalah zat adiktif yang pada umumnya berbentuk cairan yang mudah menguap di udara terbuka.uapnya ini yang membahayakan dan contoh yang banyak beredar di pasaran sepeti: lem uhu, acetone, aica aibon,castol dan premix.
4. *Zat Desainer* aadalah obat ramuan jalanan yang dapat menimbulkan kecanduan. Misalnya: speed ball, peace pills, crystal, angel dust,rocketfuel dan jenis yang lainnya⁸.

Jika dilihat dari jenis di atas, terutama jenis nikotin atau rokok banyak dijumpai dikalangan masyarakat Indonesia yang sebagian besar mengkonsumsinya. Jenis ini sangat mudah didapatkan dipasaran dengan berbagai usia dan latar belakang profesinya. Begitu juga dengan jenis alcohol atau minuman keras yang mudah didapatkan dengan dengan berbagai cara dalam

⁸ Marcus. *Penanganan Ketagihan Obat dan Alkohol dalam Masyarakat* : ITB. Bandung, 1995, hal 24

masyarakat, hingga hal ini sangat sulit untuk dibentung bahkan sampai pada kelompok tertentu.

b. Psikotropika

Psikotropika adalah obat baik alamiah atau sintetis yang bersifat psikoaktif yang melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Bahan ini dapat menimbulkan depresi mental, merangsang (stimulasi) gangguan syaraf dan menimbulkan halusinasi atau daya khayalan tentang keindahan dan kenikmatan yang luar biasa. Jenis-jenis psikotropika ini dianggap populer dan banyak beredar di masyarakat serta dikonsumsi oleh para remaja⁹.

Bila dilihat dari bentuk masyarakat, jenis narkoba ini lebih banyak ditemukan di daerah yang dekat dengan perkotaan, sedangkan untuk daerah pelosok atau pedesaan ini masih belum terlalu banyak dikonsumsi. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan dengan banyaknya media teknologi jenis ini akan sangat mudah dikenal dan beredar di masyarakat.

c. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan tingkat atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketegantungan. Kebanyakan yang termasuk dalam kelompok narkotika pada umumnya berasal dari berbagai jenis tumbuhan. Badan Narkotika Nasional (BNN) menjelaskan beberapa jenis yang termasuk dalam narkotika yaitu:

⁹ Badan narkotika nasional (2008), *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga/Instansi*. BNN: Jakarta. Hal, 43.

a. *Opoid*.

Kata ini bersal dari kata opium yang banyak mengandung alkaloid opium termasuk morfin. Contoh yang banyak beredar di pasaran adalah candu, morfin, heroin atau putaw, codein, demerol dan methadone. Efek terhadap kesehatan tubuh adalah kecacauan dalam bicara, rabun dimalam hari, merusak liver dan ginjal, resiko HIV tinggi, kematian bisa overdosis¹⁰.

Dalam perkembangan selanjutnya opium terbagi menjadi:

- 1) Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari dua tanaman *papaver somni verum* yang hanya mengalami pengolahan sekadar untuk pembungkusan dari pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfinya.
- 2) Opium masak, adalah Candu, yakni yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragaan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan.
- 3) Jicing, yakni sisa-sisa dari candu yang telah diisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
- 4) Opium obat adalah opium mentah yang tidak mengalami pengolahan sehingga sesuai untuk pengobatan baik dalam bubuk maupun dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan syarat farmakologi¹¹.

¹⁰ Ibid... hal, 44.

¹¹ Ibid... Hal 45.

b. *Kokain.*

Zat ini juga bersl dari tumbuhan liar *Erythroxylo* *coca*. Nama lain yang sering kita dengar adalah snow, coke, girl, ladydancrack. Efek yang menonjol dari kokain ini apabilaterjadi putus kokain maka akan timbul keinginan bunuh diri. Kokain adalah zat adiktif yang sering disalahgunakan dan merupakan zat yang sangat berbahaya. Kokain merupakan alkaloid yang didapatkan dari tanaman belukar *Erythroxylo* *coca*, yang berasal dari Amerika Selatan, dimana daun dari tanaman belukar ini biasanya dikunyah-kunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan efek stimulan. Saat ini Kokain masih digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan, karena efek vasokonstriksifnya juga membantu. Kokain diklasifikasikan sebagai suatu narkotik, bersama dengan morfin dan heroin karena efek adiktif dan efek merugikannya telah dikenali.

Nama lain untuk Kokain : *Snow, coke, girl, lady dan crack* (kokain dalam bentuk yang paling murni dan bebas basa untuk mendapatkan efek yang lebih kuat). Kokain digunakan karena secara karakteristik menyebabkan elasi, *euforia*, peningkatan harga diri dan perasan perbaikan pada tugas mental dan fisik. Kokain dalam dosis rendah dapat disertai dengan perbaikan kinerja pada beberapa tugas kognitif. Pada penggunaan Kokain dosis tinggi gejala intoksikasi dapat terjadi, seperti agitasi iritabilitas gangguan dalam pertimbangan perilaku seksual yang impulsif dan kemungkinan berbahaya agresi peningkatan aktivitas *psikomotor Takikardia Hipertensi Midriasis*. Setelah menghentikan pemakaian Kokain atau setelah intoksikasi akut terjadi

depresi pascaintoksikasi (*crash*) yang ditandai dengan disforia, *anhedonia*, kecemasan, iritabilitas, kelelahan, *hipersomnolensi*, kadang-kadang agitasi. Pada pemakaian kokain ringan sampai sedang, gejala putus Kokain menghilang dalam 18 jam. Pada pemakaian berat, gejala putus Kokain bisa berlangsung sampai satu minggu, dan mencapai puncaknya pada dua sampai empat hari. Gejala putus Kokain juga dapat disertai dengan kecenderungan untuk bunuh diri. Orang yang mengalami putus Kokain seringkali berusaha mengobati sendiri gejalanya dengan alkohol, sedatif, hipnotik, atau obat antiangstia seperti *diazepam (Valium)*¹².

c. Ganja (*cannabis*)

Ganja adalah sejenis tanaman yang nama latinya *Cannabis Sativa* dan masyarakat sudah banyak mengenalnya. Karena tanaman ini termasuk dalam jenis narkoba, maka penyebarannya juga dilarang. Karena dapat menimbulkan gangguan pada syaraf yang sangat membahayakan¹³. Manusia telah mengonsumsi ganja sejak prasejarah, meskipun di abad ke-20 terjadi peningkatan dalam penggunaannya untuk tujuan rekreasi, agama atau spiritual, dan juga obat.

Diperkirakan bahwa sekitar empat persen dari populasi orang dewasa di dunia menggunakan ganja setiap tahunnya. Ganja memiliki efek psikoaktif dan fisiologis bila dikonsumsi, biasanya dengan merokok atau konsumsi langsung. Jumlah minimum THC diperlukan untuk memiliki efek psikoaktif adalah sekitar 10 mikrogram per kilogram berat badan. Keadaan mabuk

¹² Ibid... hal.46-50

¹³ David Gordon <http://keslamsel.wordpress.com/2009>, diakses 2 April 2015

akibat konsumsi ganja adalah bahasa sehari-hari dikenal sebagai *high*, yang merupakan kondisi dimana mental dan fisik terasa berubah karena konsumsi ganja. Setiap pengguna memiliki pengalaman yang berbeda dipengaruhi beberapa faktor seperti potensi, dosis, komposisi kimia, metode konsumsi dan sebagainya.

Efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan ganja ini bagi individu yakni menurunkan keterampilan motorik, peningkatan denyut jantung, rasa cemas, banyak bicara, perubahan persepsi tentang ruang dan waktu, halusinasi, rasa ketakutan dan agresif, rasa senang berlebihan, selera makan meningkat, selain itu juga pengaruh jangka panjang peradangan paru-paru, aliran darah ke jantung berkurang, daya tahan tubuh terhadap infeksi menurun, mengurangi kesuburan, daya pikir berkurang, perhatian ke sekitar berkurang¹⁴.

d. Heroin,

Heroin adalah candu yang langsung diekstrak dari *opium poppy*. Fungsi sebenarnya adalah untuk menyembuhkan orang yang ketergantungan pada morfin. Setelah diinjeksi langsung ke dalam darah, heroin akan berubah menjadi morfin dan langsung tersebar ke seluruh tubuh melalui peredaran darah. seperti endorfin lainnya heroin yang menjadi morfin menyebabkan efek *euforia*, kesenangan dan bahkan disebut sebagai rasa orgasme.

Heroin mempunyai kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis opiat yang paling sering disalahgunakan orang di Indonesia pada akhir - akhir ini . Heroin, yang secara farmakologis mirip dengan morfin

¹⁴ Badan narkotika nasional (2008), *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga/Instansi*. BNN: Jakarta. Hal 50.

menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan kemauan yang tidak menentu. Walaupun pembuatan, penjualan dan pemilikan heroin adalah ilegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien dengan penyakit kanker terminal karena efek analgesik dan euforik-nya yang baik¹⁵.

Semua jenis narkoba ini saat ini sudah beredar banyak di masyarakat kita walaupun sebagian besar masih lebih didominasi oleh masyarakat perkotaan atau secara finansial mereka lebih mudah. Namun beberapa jenis narkoba lain seperti ganja lebih banyak ditemui didaerah pelosok atau pedesaan bahkan mereka sebagai pemasok utama. Karena ganja jenis tanaman yang siap pakai, maka ini mudah ditanam oleh siapa saja, terutama di Aceh sebagai penghasil ganja tersubur yang diakui dunia.

C. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah yang sangat memprihatinkan. Sebenarnya bahan-bahan narkoba apabila tidak disalahgunakan merupakan bahan yang berguna, baik bagi kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan bahan-bahan narkoba tersebut harus berdasarkan takaran dan kegunaan yang hanya bias diresepkan oleh ahli yang berpengalaman seperti dokter dan apoteker.

Menurut Listyarini (2006) dalam bukunya *Narkoba Perlukah Mangenalnya*, mengemukakan bahwa:

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat

¹⁵ Ibid... hal.53.

merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalah gunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalny yang diisap dari asapnya, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka sipemakai akan *sakaw*¹⁶.

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai alasan,mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend atau gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan dan beragam alasan lainnya hingga narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus-menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan (*dependensi*) disebut juga kecanduan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۚ ٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (QS. Al-Baqarah: 219)

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang sangat memprihatinkan saat ini, terutama di negara-negara atau daaerah-daerah yang rentan akan distribusi barang tersebut. Berbagai alasan dan latar belakang mereka yang menggunakannya dengan tingkat pnyalahgunaan yang berbeda pula. Dalam Surat Al-Maidah ayat 90 Allah juga menjelaskan tentang hukum menggunakan narkoba:

¹⁶ Ida Listyarini Poyk (2006) *Narkoba Perlukah Mangenalnya?* Bandung: PT Pakar Raya hal 1

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah: 90)

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai perbuatan narkoba, larangan Allah ini sangat jelas bahwa sangat merusak penggunanya. Hal ini juga bertentangan dengan hukum di Indonesia. Dalam hadis Rasulullah bersabda:

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا
فِيهَا أَبَدًا, وَ مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ
خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ فِي
بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Artinya: “Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya” (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).

1. Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah yang sangat memprihatinkan. Sebenarnya bahan-bahan narkoba apabila tidak disalahgunakan merupakan bahan yang berguna, baik bagi kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan bahan –bahan narkoba tersebut harus berdasarkan

takaran dan kegunaan yang hanya bias diresepkan oleh ahli yang berpengalaman seperti dokter dan apoteker.

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan, mulai dari keinginan untuk coba – coba, ikut trend atau gaya, lambing status sosial, ingin melupakan persoalan dan beragam alasan lainya hingga narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus- menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan (*dependensi*) disebut juga kecanduan.

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalah gunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalny yang diisap dari asapnya, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka sipemakai akan *sakaw*.¹⁷

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang sangat memprihatinkan saat ini, terutama di negara-negara atau daerah-daerah yang rentan akan distribusi barang tersebut. Berbagai alasan dan latar belakang mereka yang menggunakannya dengan tingkat penyalahgunaan yang berbeda pula

Ancaman bahaya narkoba memang tidak pandang usia, bahkan sampai saat ini telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat baik diperkotaan maupun daerah pedesaan. Untuk itu perlunya langkah dan tindakan untuk memeranginya yang salah satu diantaranya masyarakat jharus mengenali dan memahami apa itu

¹⁷ Ida Listyarini Poyk (2006) *Narkoba Perlukah Mangenalnya?* Bandung: PT Pakar Raya hal 1

narkob agar dapat elakukan tindakan pencegahannya yang tepat, baik terhadap peredaran maupun pencegahan agar tidak menjadi korban keganasan narkoba.

Berkembangnya jumlah pecandu Narkoba ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, meliputi: minat, rasa ingin tau, lemahnya rasa ketuhanan dan ketidaksatabilan emosi.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri seseorang yang meliputi: gangguan psiko-keluarga, lemahnya kontrol masyarakat, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna Narkoba, lemahnya sistem sekolah termasuk bimbingan konseling dan lemahnya pendidikan agama.¹⁸

Banyak alasan mengapa narkoba disalah gunakan diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kecemasan, untuk mengatasi masalah pribadi atau lain-lain.

Akan tetapi terlepas dari alasan diatas, seseorang memakai narkoba, karena narkoba membuatnya merasa nikmat, enak dan nyaman pada awal pemakaian. Mereka tidak melihat akibat buruk penggunaan narkoba. Justru mereka percaya akibat buruk atau bahayanya, sebagaimana dikatakan orang dewasa. Akibat buruk itu baru dirasakan setelah beberapa kali pemakaian, tetapi saat itu telah terjadi kecanduan dan ketergantungan.

Alasan memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Anticipatory beliefs*, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba, orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode, dan sebagainya.
- b. *Relieving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan depresi.

¹⁸ Marcus, *Penanganan Ketagihan Obat dan Alkohol dalam Masyarakat* : ITB. Bandung, 1995, hal 24

- c. *Facilitative atau permissive beliefs*, yaitu keyakinan bahwa pengguna narkoba merupakan gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.¹⁹

Umumnya para pengguna Narkoba pada awalnya hanya iseng, ingin mencoba dan sebagainya. Akan tetapi sifat senyawa narkoba yang dapat mengakibatkan ketergantungan membuat seseorang tidak bisa lepas dari narkoba bahkan apabila dosis yang digunakan terlalu tinggi dan jangka waktu semakin lama, maka gejala yang timbul semakin berat.

Narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan, yang disebut sistem limbic. Hipotalamus-pusat kenikmatan pada otak adalah bagian dari sistem limbic. Narkoba menghasilkan perasaan dengan mengubah susunan biokimia molekul pada sel otak yang disebut neurotransmitter.

Dapat dikatakan Narkoba bekerja dengan motto jika merasa enak, lakukanlah. Otak kita memang dilengkapi alat untuk mengubah rasa nikmat dan menghindarkan rasa sakit atau tidak enak, guna membantu kita memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti rasa lapar, haus, rasa hangat, dan tidur. Mekanisme ini merupakan mekanisme pertahanan diri. Jika kita lapar, otak menyampaikan pesan agar mencari makanan yang kita butuhkan. Kita berupaya mencari makanan itu, dan menempatkannya di atas segala-galanya. Kita rela meninggalkan pekerjaan dan kegiatan lain, demi memperoleh makanan itu.²⁰

Terdapat tiga faktor atau alasan yang dapat disebutkan sebagai pemicu seseorang dalam menyalahgunakan narkoba. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ Lydia Harlina, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* :PT Balai Pustaka, Jakarta, 2006. hal 17

²⁰ *Ibid.* hal 7

1) Faktor Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diri seseorang dalam menggunakan narkoba yaitu:

- a. Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari.
- b. Keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran.
- c. Keinginan untuk bersenang-senang.
- d. Keinginan untuk dapat diterima dalam suatu kelompok atau komunitas atau lingkungan tertentu.
- e. Lari dari masalah, kebosanan atau kegetiran hidup.
- f. Keranjingan kerja, agar bisa terus beraktivitas maka menggunakan stimulan.
- g. Mengalami kelelahan atau menurunnya semangat belajar.
- h. Menderita kecemasan atau keterasingan.
- i. Mengidap kecanduan merokok atau minuman keras.
- j. Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuaspuasnya.
- k. Upaya untuk menurunkan berat badan atau kegemukan dengan menggunakan obat penghilang rasa lapar yang berlebihan.
- l. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- m. Ketidaktahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba.
- n. Pengertian yang salah bahwa mencoba narkoba sekali-kali tidak menimbulkan masalah.

- o. Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba.²¹

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap mengapa seseorang itu menggunakan narkoba misalnya seperti:

- a. Keluarga bermasalah atau broken home.
- b. Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan menjadi pengedar narkoba.
- c. Lingkungan atau komunitas yang salah satu atau semuanya atau beberapa anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar narkoba.
- d. Sering berkunjung ke tempat hiburan (café, diskotik, karaoke, dll)
- e. Mempunyai waktu luang yang banyak, putus sekolah atau menganggur.
- f. Lingkungan keluarga tidak memberikan atau tidak ada kasih sayang.
- g. Orang tua yang otoriter.
- h. Orang tua yang permisif, tidak acuh, serba boleh, kurang atau tanpa pengawasan.
- i. Orang tua atau keluarga super sibuk mencari uang di luar rumah.
- j. Lingkungan sosial yang penuh persaingan dan ketidakpastian.
- k. Kehidupan perkotaan yang penuh hiruk pikuk, orang tidak dikenal secara pribadi, tidak ada hubungan primer, ketidakacuhan, hilangnya

²¹ Ida Listyarini Handoyono. *Narkoba Perlukah Mengenalnya?*: PT Pakar Raya, Bandung, 2004. hal 27

pengawasan sosial dari masyarakat, kemacetan lalu lintas, kekumuhan, pelayanan publik yang buruk dan tingginya tingkat kriminalitas.

- l. Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah dan keterlantaran.²²

3) Faktor Ketersediaan Narkoba

Narkoba itu sendiri menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memakai narkoba karena:

- a. Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
- b. Harga narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat.
- c. Narkoba semakin beragam jenis, cara pemakaian dan bentuk kemasan.
- d. Modus operandi tindak pidana narkoba semakin sulit diungkap secara hukum.
- e. Masih banyak laboratorium narkoba gelap yang belum terungkap.
- f. Sulit terungkapnya kejahatan komputer dan pencucian uang yang bisa membantu bisnis perdagangan gelap narkoba.
- g. Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba.
- h. Bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang besar.
- i. Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional. Bahan dasar narkoba (prekursor) beredar bebas di masyarakat.²³

²² *Ibid* hal 27

²³ *Ibid...* hal 28

Dari ketiga faktor ini maka sangat banyak jalan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba baik dari diri sendiri, lingkungan, dan faktor banyaknya ketersediaan narkoba sehingga mudah untuk didapatkan.

2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SPP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1. Dampak Fisik

Dampak fisik adalah dampak pada bagian organ fisik tubuh manusia akibat menyalahgunakan jenis narkoba tertentu. Dampak ini dipengaruhi oleh zat yang terkandung dari narkoba tersebut dan kondisi fisik penyalahguna. Dampak fisik akibat penggunaan narkoba antara lain:

1. Gangguan pada sistem syaraf — (*neurologis*) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
2. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*Cardiovascular*)
3. Gangguan pada kulit (*dermatology*) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
4. Gangguan pada paru-paru (*pulmoner*) seperti : penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
5. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, s uhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

6. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormone reproduksi (estrogen, progesterone, testosterone), serta gangguan fungsi seksual.
7. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
8. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B,C dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
9. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkobamelebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya, over dosis bisa menyebabkan kematian.²⁴

Dampak ini biasanya tidak terjadi secara spontan atau dalam waktu yang singkat, melainkan dalam jangka panjang atau seberapa banyak seseorang mengkonsumsi narkoba dan kadar zat adiktif yang terkandung dalam jenis narkoba tersebut. Bahka pada beberapa jenis penyakit akan kronis dan tidak bias disembuhkan bahkan menyebabkan kematian.

2. Dampak Psikis

Selain dampak fisik, seseorang yang menggunakan narkoba juga aka berdampak secara psikologis dimana ini bias dilihat dari perubahan perilaku atau kebiasaannya sehari-hari. Jonathans (2006) dalam bukunya *Narkoba Sayonara Sebuah Kesaksian* menuliskan seseorang yang mengkonsumsi narkoba akan membawa dirinya pada perubahan psikologi, seperti:

1. lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
2. hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
3. agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
4. sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
5. cenderung menaiti diri, perasaan tidak aman,bahkan bunuh diri.²⁵

²⁴ Dadang Hawari (2004). *Terapi (detoksifikasi) dan Rehabilitasi (pesantren) Mutahir (System Terpedu) Pasien Naza (Narkotika, Alcohol, dan Zat Adiktif Lainnya)*. Jakarta: Universitas Indonesia hal 32.

²⁵ Jonathans (2006) *Narkoba Sayonara Sebuah Kesaksian*. Jakarta: Erlangga hal 27.

Perubahan ini biasanya langsung dapat dilihat dalam kehidupannya sehari-hari atau interaksinya dengan anggota keluarganya sebagai unit terkecil baginya. Selain itu juga kebiasaan buruknya akan lebih cenderung dengan teman-temannya diluar, terutama lingkungan atau teman-temannya yang menggunkan narkoba.

3. Dampak Sosial

Ini bukan hal yang baru lagi bagi setiap kita sebagai anggota masyarakat. Narkoba yang merupakan salah satu masalah social yang sedang gencar selama ini karena hal ini sangat dirasakan dan meresahkan masyarakat. Dampak social yang ditimbulkan adalah:

1. Gangguan sosial, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
2. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
3. Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram.²⁶

Dampak fisik, psikis da sosial sangat berhubungan erat dan saling berkaitan. Ketergantungan fisik akan menyebabkan rasa sakit yang luar biasa (*sakaw*) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan yang sangat kuat untuk mengkonsumsi (*sugest*). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala social seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, manipulative dan sikap buruk lainnya.

²⁶ *Ibid* hal 35

Selain dampak langsung di atas, ada juga dampak negative tidak langsung yang sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi penyalahgunanya.

Beberapa dampak tidak langsung dari narkoba yang disalahgunakan, yaitu:

1. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak di gerogoti zat beracun.
2. Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial.
3. Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
4. Kesempatan belajar hilang dan mungkin bisa dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO/dropout.
5. Tidak di percaya orang lain lagi karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal.
6. Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
7. Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita/penjara yang sangat menyiksa lahir batin.²⁷

Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebasoleh masyarakat. Oleh karena itu obat narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam.

D. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Salah satu rentang kehidupan individu adalah masa/wase remaja. Anak dan remaja adalah manusia yang masih di dalam perkembangannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya. Menurut Desmita, istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan menurut bahasa aslinya, remaja

²⁷ Sunaro, Siswanto (2005). *Penegakan Hukum Psikotropika dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 92

sering dikenal dengan istilah “*adolescence*”²⁸. Menurut Piaget istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik²⁹.

Para ahli membagi masa perkembangan itu dalam beberapa tahap. Sebagai gambaran berikut ini tahap-tahap perkembangannya yang dikemukakan oleh Dr. J. Havighurst dan Badan Koordinasi Nasional Kesejahteraan Keluarga dan Anak-Anak (BKN-KKA):

- a. Masa perkembangan menurut Havighurst:
 - umur 0 – 6 tahun : masa bayi dan prasekolah
 - umur 6 – 12 tahun : masa sekolah
 - umur 12 – 18 tahun : masa *adolescent*
 - umur 18 – 30 tahun : masa dewasa permulaan
 - umur 30 – 50 tahun : masa dewasa lanjut
 - umur 50 dst. : masa tua
- b. Masa perkembangan menurut BKN-KKA:
 - umur 0 – 12 tahun : masa anak-anak
 - umur 13 – 17 tahun : masa remaja
 - umur 18 – 20 tahun : masa remaja menjelang dewasa
 - umur 21 dst. : masa dewasa.³⁰

Menurut Momks (2008) mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun. Dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir³¹. Pada masa ini remaja lebih cenderung berada satu sisi pada usia anak-anak dan pada sisi lain remaja juga berada pada usia orang dewasa sehingga hal ini mempengaruhi pada bentuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang tersebut pada usia remajanya.

2. Perkembangan Remaja

²⁸ Desmita (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal. 92.

²⁹ Ibid... hal.97.

³⁰ Hurlock, Elizabeth (2008), *Psikologi Perkembangan*, Erlangga: Jakarta. hal : 205

³¹ Momks (2008), *Psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. Hal.57.

Dalam proses perkembangannya secara psikologis ada empat fase/masa perkembangan yang terjadi pada seorang anak remaja. Beberapa fase perkembangan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Masa anak-anak sebelum sekolah

Sifat-sifatnya suka meniru, mulai menghargai diri sendiri, mulai timbul sifat, naluri dan kemauan. Dalam masa ini diperlukan bimbingan dan pimpinan dari orangtua untuk menanamkan disiplin, budi pekerti dan kebiasaan yang baik kepada sang anak.

2. Masa anak-anak sekolah

Pandangannya mulai diarahkan keluar, ia mulai mengadakan hubungan dengan dunia luar, tidak bersifat egosentris lagi, mulai berpikir secara empirik, mulai kritis dan serba ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya. Anak tenang, fantasi mulai bekerja sehingga ia mulai senang dengan petualangan. Sesuai dengan perkembangan jiwanya anak membuat keributan-keributan, mulai membentuk kelompok-kelompok wadah mereka sering melakukan perbuatan-perbuatan yang sebagian cenderung negatif.

3. Masa remaja

Mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan sifat anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar, sering memamerkan kekuatannya, lincah dan berani, ingin menonjolkan dirinya ingin namanya dikenal orang lain. Ia menganggap tidak ada pekerjaan yang sulit baginya, ingin melepaskan diri dari kekangan orangtua, ingin berdiri sendiri, bersifat *ambivalent*. Sifatnya kadang-kadang destruktif, sering

melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum/ norma dan sulit diatur.

4. Masa remaja menjelang dewasa

Masa remaja menjelang dewasa ini memiliki sifat-sifat menonjol yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak orangtua dalam pembinaannya. Anak mengalami masa *strum und drang* atau masa rekonstruksi. Emosi anak dapat timbul dengan cepatnya sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan diri dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma yang berlaku tidak sesuai kehendaknya. Ia menunjukkan tingkah laku seolah-olah sudah dewasa, ia merekonstruksi dirinya sendiri. Dalam kebimbangan ia tidak mau dipimpin, karena itu masa ini dapat menimbulkan krisis³².

3. Ciri-ciri Remaja

Sebagai seorang anak pada usia remajanya memiliki perbedaan yang sangat terlihat pada masa itu. Perbedaan itu dapat dilihat dari bentuk fisik dan sikap yang ditonjolkan dalam perilakunya sehari-hari sebagai ciri dari remaja itu sendiri. Hurlock menyebutkan, ada beberapa ciri-ciri seseorang remaja yaitu sebagai berikut:

a. Masa ramaja dianggap sebagai periode penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Pada periode yang penting karena akibat perkembangan fisik dan psikologis yang keduanya sama-sama penting. Terutama pada awal

³² Ibid... hal.68.

masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja dianggap periode peralihan.

Bila anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser, pada saat ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa.

c. Masa periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap-pun berlangsung pesat.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan ini:

1. Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga sebagian remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah.
 2. Karena para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada tahun-tahun awal, masa remaja penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Seperti yang dijelaskan oleh Erickson: “identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat”³³.

Ciri lainnya ialah penuh idealisme, memiliki daya khayal untuk mengidentifikasi dirinya dengan yang serba kuat dan hebat, cenderung melawan otoritas dan sering mengalami frustrasi.³⁴

E. Kebutuhan dan Masalah Remaja

Para remaja merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Ada beberapa kebutuhan-kebutuhan pelajar dari dimensi pengembangannya yaitu :

³³ Hurlock, *opcit*, hal. 207.

³⁴ Sudarwan Danim. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Alfabeta. Hlm.2. 52

- a. Kebutuhan intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- b. Kebutuhan sosial, dimana pelajar mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya.
- c. Kebutuhan fisik, dimana pelajar pada perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan.
- d. Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana pelajar rentan dan sadar diri dan sering mengalami kebingungan yang tak terduga.
- e. Kebutuhan moral, dimana pelajar memiliki kemauan kuat untuk membuat dunianya sendiri dan dunia diluar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.
- f. Kebutuhan *homodivinous*, dimana pelajar mengakui dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk *homoriligius* alias insan yang beragama³⁵.

Esensinya tidak ada remaja yang benar-benar sama. Karakteristik seseorang remaja adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan keinginannya. Ada 4 hal yang dominan dalam karakteristik seorang remaja:

- a. Kemampuan dasar, misalnya, kemampuan kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotor.

³⁵ Ibid... hal. 34.

- b. Latar belakang *cultural local*, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, inat, dan lain-lain.
- d. Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, anak atau remaja mengalami berbagai dorongan (*wishes*). Secara singkat dorongan-dorongan tersebut seperti diuraikan berikut ini.

1. *The wish for new experience*, yaitu dorongan untuk mencari keajaiban dan dorongan untuk mengetahui suatu hal yang sebenarnya.
2. *The wish for response*, yaitu dorongan untuk mendapat jawaban atau balasan yang seksama, ingin mendapatkan perhatian, ingin mencari teman dalam pergaulan dan sebagainya.
3. *The wish for security*, yaitu dorongan untuk mencari rasa aman. Adapun dasar dorongan ini ialah adanya rasa takut, ia ingin berbuat sesuatu untuk menghindari sesuatu yang ditakuti.
4. *The wish for recognition*, yaitu dorongan untuk ikut ambil bagian, untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
5. *The wish to aid and serve*, yaitu dorongan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, ingin berjasa terhadap sesama warga masyarakat.

Apabila dorongan-dorongan tersebut tidak terpenuhi, dan karenanya menimbulkan perasaan tertekan, perasaan itu dapat mengakibatkan timbulnya tindakan-tindakan kenakalan atau perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak diterima masyarakat. Jika dirumuskan secara sederhana, kenakalan adalah

kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan-tindakan yang bersifat asosial, dalam hal terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial-agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.

Bentuk kenakalan dalam perumusan tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kenakalan yang tergolong pelanggaran atau kejahatan yang telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) atau undang-undang lainnya.
2. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma sosial dan norma-norma lainnya, tetapi yang belum/ tidak diatur dalam KUHP atau undang-undang lainnya, atau tingkah laku/ perbuatan anak-anak yang cukup menyulitkan atau cukup tidak dimengerti orangtua maupun masyarakat pada umumnya.³⁶

Bentuk-bentuk kenakalan anak-anak yang dimaksud antara lain: suka menentang orangtua/ guru, suka *kluayuran* tanpa tujuan yang jelas, berpakaian yang tidak sopan (tidak diterima oleh masyarakat umum), sering membolos, tidak bersekolah, pesta-pesta semalam suntuk, suka membaca buku-buku atau menonton film cabul, sering berkelahi, sering keluar malam yang tidak berguna, suka ngebut, selalu minta uang kepada orangtua, mencoret-coret di jalanan/tembok-tembok, minum minuman keras, merokok di tempat umum

³⁶ Hurlock, Elizabeth (2008), *Psikologi Perkembangan*, Erlangga: Jakarta. hal : 207-208.

sebelum batas umur yang ‘pantas’, menjelekan nama keluarga/sekolah, sering bohong, dan bentuk kenakalan lainnya yang terwujud dalam kesehariaanya.

F. Teori Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal.

Dalam melihat aktivitas sekelompok individu itu menjadi suatu aksi sosial maka disitulah teori jaringan sosial berperan dalam sistem sosial. Hampir seluruh masalah sosiologi adalah masalah agregasi, yaitu bagaimana aktivitas sekelompok individu dapat menimbulkan efek sosial yang dapat diamati. Hal inilah yang membuat ilmu sosiologi sangat sulit untuk memahami dan mengerti suatu fenomena secara mendalam. Teori jaringan sosial berangkat dari pengkajian atas variasi bagaimana perilaku individu berkumpul (aggregate) menjadi perilaku kolektif. Dalam hal ini analisis jaringan sosial lebih ingin mempelajari keteraturan individu atau kelompok berperilaku ketimbang keteraturan keyakinan tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku.³⁷

Analisis jaringan sosial dimulai dengan gagasan sederhana namun sangat kuat, bahwa usaha utama dalam kajian sosiologis adalah mempelajari struktur

³⁷<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/37551/Chapter%20II.pdf;jsessionid=8F20FD16135FA8E29FA187159FD75D13?sequence=4>, diakses tanggal 5 Agustus 2017.

sosial dalam menganalisis pola ikatan yang menghubungkan anggota-anggota kelompoknya. Granovetter melukiskan hubungan ditingkat mikro itu seperti tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi konkrit dan dalam struktur (jaringan sosial) terhadap hubungan itu. Hubungan ini berlandaskan gagasan bahwa setiap aktor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai seperti kekayaan, kekuasaan, dan informasi. Menurut Wellman dalam teori jaringan sosial terdapat sekumpulan prinsip-prinsip yang berkaitan logis, yaitu sebagai berikut:

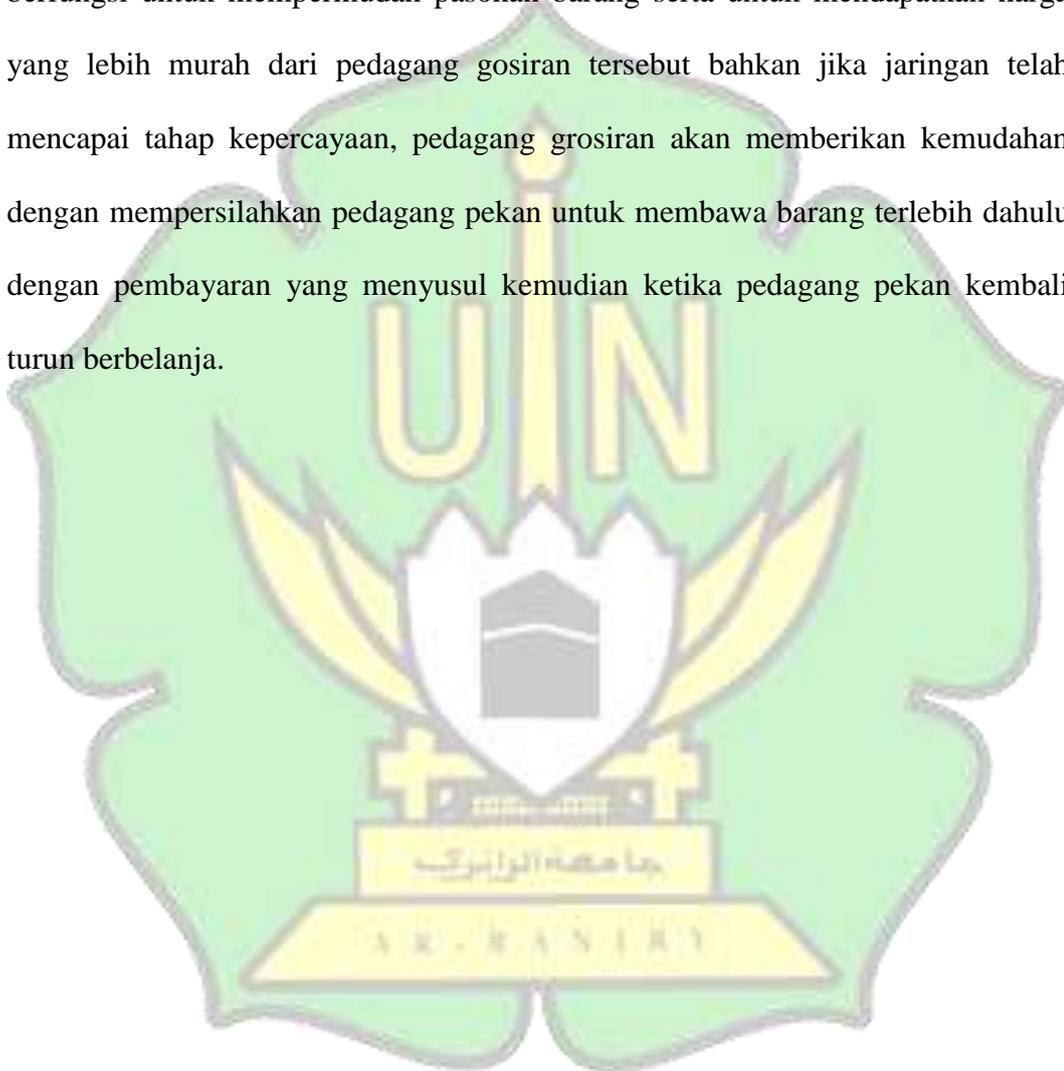
1. Ikatan antara aktor biasanya adalah simetris baik dalam kadar maupun intensitasnya. Aktor saling memasok dengan sesuatu yang berbeda dan mereka berbuat demikian dengan intensitas yang semakin besar atau semakin kecil.
2. Ikatan antar individu harus dianalisis dalam konteks struktur jaringan lebih luas.
3. Terstrukturnya ikatan sosial menimbulkan berbagai jenis jaringan nonacak. Disatu pihak, jaringan adalah transitif: bila ada ikatan antara satu sama lain.
4. Adanya kelompok jaringan yang menyebabkan terciptanya hubungan silang antara kelompok jaringan maupun antara individu.
5. Ada ikatan asimetris antara unsur-unsur di dalam sebuah sistem jaringan dengan akibat bahwa sumber daya yang terbatas akan terdistribusikan secara tidak merata.

6. Dengan adanya distribusi yang timpang dari sumber daya yang terbatas menimbulkan baik itu kerja sama maupun kompetisi. Beberapa kelompok akan bergabung untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas itu dengan kerja sama, sedangkan kelompok lain bersaing dan memperebutkannya.

Jaringan yang terbangun adalah modal terpenting dalam mempertahankan kelangsungan usaha dagang ke pekan, dengan kondisi yang serba terbatas baik fasilitas dan permodalan pedagang akan berusaha untuk membangun jaringan yang kuat baik antara sesama pedagang, pedagang dengan pedagang grosiran maupun antara pedagang dengan pelanggan di pekan. Jaringan yang terbangun antara sesama pedagang akan memudahkan mereka dalam hal permodalan dan tempat berjualan di pekan, pedagang pekan membangun jaringan berdasarkan kedekatan emosional serta kenyataan bahwa pedagang tersebut berasal dari satu kampung dan masih berhubungan keluarga.

Jika jaringan antara pedagang telah terbentuk, akan terjadi sistem pinjam-meminjam uang yang digunakan untuk tambahan modal untuk berbelanja barang dan pinjam-meminjam uang ini berlangsung bergantian. Selain itu akan mempermudah memperoleh barang jualan karena akan mendapat informasi dari pedagang lainnya. Jaringan antara pedagang dengan pelanggan juga akan mempermudah pedagang untuk memprediksi barang dagangan yang diinginkan pembeli karena dari jaringan dengan pelanggan para pedagang akan memperoleh informasi tersebut. Selain itu jaringan juga berfungsi untuk memberikan kepastian terhadap pedagang untuk mengukur penghasilan mereka tiap kali berjualan.

Jaringan antara pedagang pekan dan pedagang pelanggan juga berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha dagang pekan ini karena pasokan barang akan mudah didapat jika telah terjalin komunikasi dan saling mengenal antara pedagang pekan dan pedagang grosiran. Jaringan yang terbangun juga berfungsi untuk mempermudah pasokan barang serta untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari pedagang grosiran tersebut bahkan jika jaringan telah mencapai tahap kepercayaan, pedagang grosiran akan memberikan kemudahan dengan mempersilahkan pedagang pekan untuk membawa barang terlebih dahulu dengan pembayaran yang menyusul kemudian ketika pedagang pekan kembali turun berbelanja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan menelaah dan mengumpulkan teori-teori atau data-data yang ada yang bersifat kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Fenomenologis, yaitu dengan cara menjelaskan atau menggambarkan subjek atau objek penelitian melalui data yang ada. Pendekatan Fenomenologis berarti penelitian ini berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu².

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (BNNP-Aceh). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan selesai atau sesuai dengan waktu yang akan ditetapkan.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 60.

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya), 2000, hlm, 9.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.³ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala BNNP Aceh, Kepala bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat serta tim penyuluh lapangan dari BNNP Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian⁴. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, melakukan observasi (pengamatan) langsung ke lokasi penelitian. Setiap pengamatan dengan cara cermat, lalu dicatat hal-hal penting sebagai data primer. Catatan-catatan harian, sebagai data penting tersebut akan diolah untuk dianalisis.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁵. Wawancara dilakukan secara mendalam

³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*: Remaja Rosda Karya , Bandung, 2005, hal. 30.

⁴ Consuelo G. Sevilla, dkk., , *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hal. 198.

⁵ Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2005), hal. 216.

untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana.

Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara, wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka karena peneliti menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas. Pemilihan ini dilakukan demi memperoleh suatu informasi yang mungkin tidak akan didapatkan melalui model pertanyaan yang tertutup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.⁶

Tujuan dari perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya 2004). Hal. 274.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.⁷

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2010). hal. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Lembaga

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh dibentuk berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Nomor PER/04/V/2010/BNN tanggal 12 Mei 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh berkedudukan di Kota Banda Aceh berada dan bertanggungjawab kepada Kepala BNN. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional (BNN) yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi Aceh.

1. Visi dan Misi BNNP Aceh

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Narkotika Nasional (BNN) 2010-2014, Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki visi sebagai berikut: *“Menjadi lembaga pemerintah non kementerian yang profesional dan mampu menyatukan langkah seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya”*.¹

¹ Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, *Profil dan Rencana Kerja BNNP Aceh*. (BNNP Aceh: Banda Aceh, 2016), hal. 2.

Berdasarkan visi tersebut dan analisis permasalahan pokok program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Aceh, maka dirumuskan visi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh sebagai berikut:

“Mewujudkan masyarakat di Provinsi Aceh yang sehat, bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh, maka dirumuskan pula misi sebagai berikut:

*“Menyatukan dan menggerakkan segenap potensi masyarakat dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba”.*²

2. Tujuan

Sebagai penjabaran visi dan misi tersebut di atas, serta berpedoman pada Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional, maka Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh menetapkan tujuan dalam periode waktu 2015–2019 sebagai berikut:

- a. Peningkatan imunitas masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- b. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4GN
- c. Peningkatan pemulihan penyalahguna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba

² Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, *Profil dan Rencana Kerja BNNP Aceh*. (BNNP Aceh: Banda Aceh, 2016), hal. 3.

- d. Peningkatan pengungkapan jaringan sindikat narkoba dan penyitaan aset terkait tindak kejahatan narkoba
- e. Peningkatan penanganan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”.³

3. Sasaran Strategis BNNP Aceh

Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh menetapkan sasaran strategis periode 2015–2019 sebagai derivasi masing-masing tujuan di atas sebagai berikut:

- a. Meningkatnya daya tangkal masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Indikator: Angka pengguna narkoba coba pakai

- b. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN

Indikator: Angka partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

- c. Meningkatnya upaya pemulihan pecandu narkoba melalui layanan rehabilitasi yang komprehensif dan berkesinambungan

Indikator:

1. Angka pecandu narkoba yang selesai program rehabilitasi (bermasalah hukum/sukarela)
2. Angka pecandu narkoba yang telah mendapatkan rehabilitasi tidak kambuh kembali

³ Ibid., hal. 5-6.

- d. Meningkatnya pengungkapan jaringan, penyitaan barang bukti, dan aset sindikat peredaran gelap narkoba

Indikator:

1. Jumlah jaringan sindikat kejahatan narkoba yang terungkap
2. Nilai aset jaringan sindikat kejahatan narkoba yang disita

Sasaran strategis BNN dalam rangka mencapai tujuan di atas adalah: “Terkendalnya laju peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba hingga 0,05% per tahun”.

4. Arah Kebijakan dan Strategi BNNP Aceh

Dengan memperhatikan arah kebijakan pembangunan nasional penanganan permasalahan narkoba 2015–2019 dan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis kelembagaan, maka ditetapkan arah kebijakan BNN periode 2015–2019 sebagai berikut:

- a. Penanganan permasalahan narkoba secara seimbang antara *demand reduction* dan *supply reduction*.
- b. Mengembangkan berbagai upaya dalam penanganan permasalahan narkoba secara holistik, integral, dan berkelanjutan.
- c. Mengedepankan profesionalisme, dedikasi, dan tanggung jawab dalam penanganan permasalahan narkoba.

Adapun strategi yang dirumuskan untuk melaksanakan kebijakan tersebut adalah melalui:

- a. Mengekstensifikasi dan intensifikasi informasi P4GN kepada seluruh lapisan masyarakat.
- b. Menumbuhkembangkan kepedulian dan kemandirian masyarakat dalam rangka pelaksanaan P4GN.
- c. Mengembangkan akses layanan rehabilitasi penyalah guna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba yang terintegrasi dan berkelanjutan.
- d. Mengungkap jaringan sindikat narkoba dan menyita seluruh aset terkait kejahatan narkoba.
- e. Menjalin kemitraan yang harmonis dan sinergis dengan berbagai komponen baik dalam maupun luar negeri dalam rangka optimalisasi pelaksanaan P4GN.
- f. Mengembangkan budaya dan nilai-nilai organisasi dalam rangka terciptanya aparatur yang mampu memberikan pelayanan secara prima, memiliki integritas tinggi, dan profesional dalam bertugas.
- g. Mengoptimalkan dukungan teknologi informasi yang modern dan tepat guna dalam pelaksanaan P4GN.

Program Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di operasionalisasikan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Penyelenggaraan desiminasi informasi P4GN.
- b. Penyelenggaran advokasi .
- c. Pemberdayaan peran serta masyarakat.

- d. Penyelenggaraan pemberdayaan alternative.
- e. Penguatan kelembagaan rehabilitasi instansi pemerintahan.
- f. Pasca rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.
- g. Pelaksanaan rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.
- h. Penyidikan jaringan peredaran gelap narkotika.
- i. Penyidikan jaringan peredaran gelap psikotropika, dan prekursor.
- j. Pelaksanaan interdiksi wilayah udara, laut, dan darat.
- k. Pelaksanaan penindakan dan pengejaran.
- l. Perawatan tahanan dan barang bukti.

Sedangkan program dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (Program Generik) dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

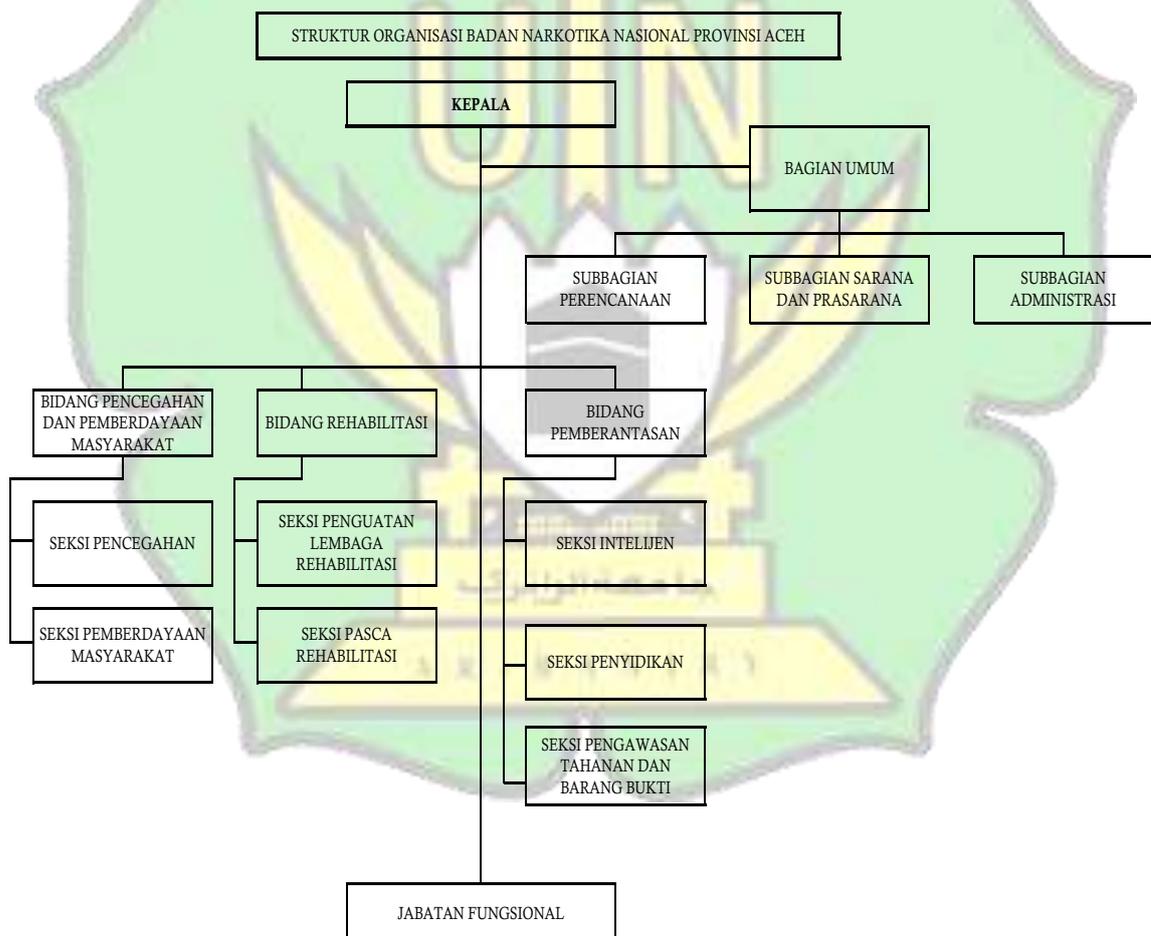
- a. Penyusunan dokumen perencanaan.
- b. Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan.
- c. Penyusunan dokumen akuntabilitas kinerja
- d. Dukungan manajemen pelayanan umum
- e. Dukungan pembinaan kelembagaan dan organisasi vertical

Berdasarkan Pasal 66 Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota dan dalam rangka melaksanakan program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika oleh Badan

Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh maka perlu disusun tugas dan fungsi pejabat dan staf di lingkungan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh.

5. Kerangka Kelembagaan

Dalam upaya pencapaian strategis kelembagaan 2015-2019 Badan Narkotika Nasional telah merumuskan kerangka kelembagaan yang meliputi kebutuhan, fungsi dan struktur organisasi, tatalaksana antar unit organisasi, serta pengelolaan sumber daya manusia untuk tingkat BNNP dan BNNK. Adapun gambaran kerangka kelembagaan tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kepala

Kepala BNNP mempunyai tugas :

- a. Memimpin BNNP dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi.
- b. Mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi

2. Kabag Umum

Bagian Umum melaksanakan tugas, antara lain:

- a. Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana dan urusan rumah tangga BNNP;
- c. Penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN;
- d. Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- e. Penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi dan hubungan masyarakat; dan
- f. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan Pelaporan BNNP.

3. Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat melaksanakan tugas, antara lain:

- a. Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi .
 - b. Penyiapan pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah Provinsi.
 - c. Penyiapan pelaksanaan peran seta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN dibidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.
 - d. Penyiapan pelaksanaan pembinaan tekhnis dan supervisi P4 GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
 - e. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.
4. Kepala Bidang Rehabilitasi
- Kepala Bidang Rehabilitasi melaksanakan tugas, antara lain
- a. Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi.
 - b. Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalah guna dan/ atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi.
 - c. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi medis dan rehabilitasi social penyalah guna dan/ atau pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi.

- d. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pasca rehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/ atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi.
- e. Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/ atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi.
- f. Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang rehabilitasi kepada BNNK/ Kota dalam wilayah Provinsi.
- g. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi.

5. Kepala Bidang Pemberantasan

Kepala Bidang Pemberantasan Melaksanakan tugas, antara lain:

- a. Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.
- b. Penyiapan pelaksanaan pemberantasan dan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan peredaran gelap narkoba dalam wilayah Provinsi.
- c. Penyiapan pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dan kegiatan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.
- d. Penyiapan pelaksanaan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi.

- e. Penyiapan pelaksanaan administrasi penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dalam wilayah Provinsi.
- f. Penyiapan pelaksanaan pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir dalam wilayah Provinsi.
- g. Penyiapan pelaksanaan pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir dalam wilayah Provinsi.
- h. Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang pemberantasan kepada BNNK/ Kota dalam wilayah Provinsi.
- i. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.⁴

B. Bentuk Sosialisasi Bahaya Narkoba BNNP Aceh dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh sebagai salah satu lembaga Negara yang bertugas salah satunya mencegah penyalahgunaan narkoba di tengah-tengah masyarakat, harus melakukan berbagai upaya yang maksimal dan efektif dalam menaggulangi masalah narkoba terutama pada kalangan remaja sekolah. Mereka adalah kelompok rentan yang perlu diselamatkan dengan memberi pemahaman yang benar tentang bahaya narkoba bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak BNNP Aceh bahwa: saat ini penyalahguna narkoba diusia 30 tahun ke atas lebih banyak yang menjadi bandar, pengedar dan pemakai narkoba. Sedangkan khusus untuk usia remaja lebih banyak yang menjadi golongan pemakai dan pegedar atau kurir di

⁴ Dokumentasi BNNP Aceh tahun 2015.

antaranya disebabkan oleh akses yang dimiliki oleh golongan remaja tersebut untuk menjual narkoba misalnya kesesama pelajar atau temannya yang lain⁵.

Sementara itu terkait dengan pengedar atau bandar narkoba dikalangan usia remaja sekolah, pihak BNNP Aceh menjelaskan bahwa:

Sejak tahun 2009-2015, belum ada ditemukan usia remaja yang meningkat statusnya menjadi golongan bandar. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi seorang bandar dibutuhkan modal besar dan jaringan yang terorganisir. Walaupun demikian, bukan tidak mungkin jika dikemudian hari usia remaja akan meningkat statusnya menjadi golongan bandar apabila Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh dan semua pihak gagal dalam melaksanakan fungsi pencegahan dan pemberantasan narkoba khususnya dikalangan remaja sekolah di Kota Banda Aceh⁶.

Karena itu berbagai bentuk upaya sosialisasi terhadap remaja terus dilakukan dengan segenap upaya strategis. Sejauh ini ada beberapa upaya sosialisasi yang dilakukan BNNP Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja di Kota Banda Aceh yaitu dalam bentuk penyuluhan, pengembangan media Komunikasi informasi dan edukasi (KIE), razia sekolah dan pelatihan/pembekalan.⁷

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah dimana ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Di satu pihak komunikator (penyuluh) harus berusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak

⁵ Hasil wawancara dengan Tarmizi (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (*Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*), tanggal 12 Oktober 2016.

mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku.

Penyuluhan adalah pemberian informasi tentang bahaya narkoba bagi kehidupan, maka diharapkan setelah dilakukan penyuluhan dengan bertatap muka langsung antara penyuluh dari BNNP dengan siswa-siswi dalam kelas atau aula nantinya akan terjadi peningkatan pengetahuan oleh siswa dan pihak sekolah tersebut tentang bahaya narkoba yang sangat mengancam saat ini. Hasil penyuluhan yang dilakukan selama ini oleh BNNP Aceh terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tersebut mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil *posttest* yang diisi oleh siswa di sekolah setelah selesai pemberian materi oleh fasilitator tentang narkoba.⁸

Dalam proses penyuluhan ini siswa merasa mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang narkoba dan bahayanya yang sangat menakutkan untuk kehidupan dan masa depan mereka. Para siswa berpartisipasi dalam menyambut tim sosialisasi ke sekolah pada saat memberikan materi narkoba karena menurut mereka ini juga pengalaman yang mengesankan.⁹

Penyuluhan tentang bahaya narkoba yang dilakukan BNNP Aceh selama ini sebagai bagian dalam program sosialisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dikalangan remaja di Aceh. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa, di samping pengetahuan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

⁹ Wawancara dengan Wulan Afdarina, (SMA Negeri 8 Banda Aceh), tanggal 23 Oktober 2016.

sikap dan perbuatan mereka sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan penyediaan dan penyampaian informasi yang benar dan tepat, yang merupakan bidang garapan penyuluhan terhadap mereka di sekolah.

2. Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Sosialisasi yang dilakukan BNNP Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba, yaitu telah melakukan pengembangan sistem informasi melalui berbagai media baik media iklan yang dimuat di radio-radio, koran, majalah, televisi bahkan melalui jaringan Internet. Sosialisasi yang dilakukan ini memuat tentang pencegahan Narkoba dan bahaya Narkoba. Bahkan BNNP juga menerbitkan berbagai buku tentang Narkoba yang layak dibaca oleh remaja pada umumnya dan remaja sekolah yang ada di Aceh.

Selama ini di sekolah telah terdapat beberapa jenis buku tentang bahaya narkoba yang diberikan oleh pihak BNNP Aceh ke sekolah, baik itu buku saku dalam ukuran kecil ataupun buku bacaan yang diletakkan di pustaka hingga siswa dapat membacanya pada saat waktu luang.¹⁰ Keberadaan buku ini juga diakui oleh pihak sekolah sangat membantu pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada siswa di sekolah tentang betapa bahayanya menggunakan narkoba. Jadi di sini mereka paham bahwa melarang menggunakan narkoba bukan kehendak atau kepentingan orang lain, namun juga untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga selamat dari bahaya narkoba tersebut.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ramli (Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh). Tanggal 24 Oktober 2016.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nurdin (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banda Aceh). Tanggal 26 Oktober 2016.

Selain itu juga media KIE ini dalam bentuk spanduk yang menerangkan bahaya narkoba bagi pemakainya serta akibat hukumnya. Spanduk ini ditempelkan di tempat-tempat umum yang mudah dibaca oleh banyak orang, terutama oleh para remaja sekolah yang sangat berpotensi dan mengancam masa depannya. Misalnya spanduk ini juga ada di depan pagar sekolah¹² agar siswa takut dan tidak menggunakan narkoba, sehingga spanduk di depan sekolah atau di tempat umum lainnya yang dibaca siswa menjadi bahan ingatan siswa pada saat setiap kali melihat dan membaca spanduk tersebut.¹³

Selain itu sudah beberapa kali pada tahun ini juga pihak BNNP Aceh telah terlibat dalam beberapa event di Kota Banda Aceh dalam upaya kampanye anti narkoba terhadap remaja di Banda Aceh. Moment ini juga dimanfaatkan oleh BNNP Aceh untuk membagikan buku saku, selebaran, artikel, gantungan kunci termasuk akses-akses tentang narkoba untuk masyarakat, khusus untuk para remaja Kota Banda Aceh.¹⁴

Kegiatan-kegiatan seperti ini dimanfaatkan dengan baik oleh BNNP Aceh untuk melakukan peran mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, hal ini dianggap sangat efektif bagi remaja agar tidak terjerumus dalam narkoba.

3. Razia Sekolah

¹² Hasil observasi penulis di sekolah, tanggal 22-23 Oktober 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar (Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh). Tanggal 23 Oktober 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

Bentuk sosialisasi lain yang dilakukan oleh BNNP Aceh juga melakukan razia-razia kesekolah dengan cara melakukan pemeriksaan kesekolah-sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya peredaran narkoba yang masuk melalui sekolah atau lembaga formal lainnya. Hal ini meski sampai saat ini kemungkinan usia sekolah atau remaja sekolah kecil kemungkinan melakukan peredaran gelap, tapi sebagai bentuk antisipasi dan penegasan terhadap siswa disekolah untuk tidak melakukan hubungan apapun dengan yang namanya narkoba.¹⁵

Pada saat disekolah juga terlihat masih adanya siswa yang merokok saat jam sekolah dimana mereka diam-diam membeli rokok pada kios terdekat di sekolah untuk mereka hisap. Mereka merokok beberapa orang bersama temannya ditempat-tempat yang tidak terlihat langsung oleh gurunya seperti dikantin belakang, di kios-kios terdekat seputaran sekolah dan tempat-tempat lain yang biasa mereka merokok secara bersama.¹⁶ Fenomena ini seakan sudah menjadi rahasia umum asalkan tidak diketahui oleh gurunya disekolah. Dalam hal ini mestinya pengawalan atau kerjasama dengan pihak masyarakat sekitar terutama pemilik dagangan yang ada disepulanan sekolah harus lebih tegas dilakukan.

4. Pelatihan/pembekalan pihak sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fakrurrazi, (*Kepala Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 28 Oktober 2016.

¹⁶ Hasil observasi penulis di sekolah dan lingkungan sekolah, tanggal 23-30 Oktober 2016.

peranan baru di kemudian hari di kala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarganya. Sekolah juga merupakan tempat persinggahan antara keluarga dengan masyarakat.

Dalam sekolah diajarkan lebih luas tentang baik buruk, tentang nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat yang sebelumnya telah dikenalkan dalam pendidikan informal di dalam keluarga. Dalam sekolah individu dilatih untuk mempraktekan hal-hal yang telah ia pelajari dalam keluarga dan sekolah itu sendiri. Dengan kata lain nilai-nilai dan norma social yang berlaku di masyarakat dan telah dipelajari di keluarga dan sekolah telah diterapkan sebagai latihan sebelum secara penuh terjun dan berperan dalam masyarakat.

Oleh karena itu pihak sekolah juga perlu dilatih atau dibekali dengan informasi yang benar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba termasuk akibat hukum yang ditimbulkan. Pihak sekolah dalam hal ini guru dan secara lebih khusus guru konseling yang selalu berhadapan dengan anak yang bermasalah di sekolah dilatih oleh pihak BNNP Aceh tentang pemahaman narkoba¹⁷.

Pihak BNNP Aceh menjelaskan bahwa selama ini juga pernah dilakukan beberapa kali pelatihan tentang narkoba untuk para guru di sekolah:

“Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba pada tingkat remaja terutama lingkungan sekolah, BNNP Aceh sebagai pihak pemerintah juga telah melakukan pelatihan kepada guru-guru di sekolah terutama guru pembina atau guru konseling. Pelatihan ini berupa pemahaman tentang bahaya narkoba terhadap anak sekolah atau siswa serta cara menghadapi anak yang sudah kecanduan narkoba. Dalam pelatihan ini juga kami mengajak kerjasama dengan pihak sekolah untuk menindaklanjuti

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tarmizi (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

bila ada anak yang menggunakan narkoba misalnya dengan memberitahukannya ke pihak BNNP agar bisa dibina secara tepat”¹⁸

Selain itu juga lingkungan sekolah yang lain yang dilatih oleh BNNP Aceh adalah siswa itu sendiri seperti pengurus OSIS sekolah dan perwakilan kelasnya, termasuk duta sekolah agar mereka benar-benar memahami bahaya narkoba. Hal ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap teman-temannya yang lain pada saat dia bergaul di kelas atau dilingkungan sekolahnya¹⁹.

Terhadap informasi bahaya penyalahgunaan narkoba ini, sekolah memegang peranan penting dalam sosialisasi, walaupun sekolah hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak. Anak mengalami perubahan perilaku sosialnya setelah ia masuk sekolah melalui inetraksinya sehari-hari. Tentu, kerjasama dengan pihak sekolah juga sangat diharapkan guna untuk mendukung berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.²⁰

Selain di sekolah BNNP Aceh juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat, terutama kepada pemuda dan lembaga (LSM) dalam rangka menjadikan masyarakat sebagai penyuluh atau seorang trainer guna melakukan penyuluh kepada masyarakat sekitar terutama dilakukan didaerah-daerah yang rentan penyalahguna dan pengedar Narkoba. Mereka juga dilibatkan atau diajak

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tarmizi (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (*Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*), tanggal 12 Oktober 2016.

²⁰ Ibid...

untuk memberikan materi ke sekolah-sekolah pada saat pihak BNNP Aceh melakukan penyuluhan ke sekolah.²¹

Melawan narkoba bukan hanya tugas pemerintah atau BNNP saja, namun juga tugas kita bersama terutama masyarakat untuk terus memantau dan mengawasi masyarakatnya terutama remaja Aceh sebagai generasi yang akan memimpin negeri ini kedepan. Karena itu masyarakat dan lembaga juga membutuhkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang mengancam saat ini.

C. Efektifitas Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba terhadap Remaja

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu ancaman dan permasalahan yang kompleks yang dapat menghancurkan generasi muda saat ini. Sampai saat ini belum semua remaja sadar dan tahu tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba bisa mengakibatkan kecanduan dan gangguan secara klinis atau fungsi sosial. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi untuk menambah pengetahuan seputar bahaya narkoba bagi kalangan remaja terutama mereka yang duduk di bangku sekolah karena mereka adalah kelompok rentan yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Berbagai bentuk sosialisasi sudah dilakukan oleh pihak BNNP Aceh seperti yang telah dijelaskan di atas. Sekolah merupakan tempat yang paling efektif dipilih untuk melakukan sosialisasi narkoba baik dengan penyuluhan langsung di kelas atau

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

aula, pembagian media KIE maupun penegasan melalui razia-razia serta pembekalan terhadap pihak sekolah yang ada di Kota Banda Aceh. Sosialisasi bahaya narkoba terhadap remaja melalui sekolah merupakan hal yang tepat dan dianggap efektif karena sekolah merupakan lingkungan yang paling kuat untuk remaja. Sekolah merupakan lembaga penting dalam proses sosialisasi dimana sekolah akan mengajarkan peranan sosial seorang siswa sehingga bagi mereka yang memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba akan memerankan dalam kehidupan sosialnya untuk menjauhi dan tidak menggunakan narkoba meski dalam keadaan bagaimanapun²².

Dalam berbagai kegiatan di sekolah, siswa diajari berbagai kecakapan. Mereka juga berkesempatan memegang peran dalam berbagai organisasi. Tentunya hal ini dengan adanya sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di sekolah diharapkan siswa memiliki pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba secara lebih jelas hingga iya juga bisa memberi pemahaman ini kepada teman-teman sekolahnya dan teman se-organisasinya dalam setiap kegiatan sekolahnya.²³

Pemberian sosialisasi ini di anggap sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi remaja, hal ini di anggap efektif karena kegiatan remaja bersama organisasi dan juga kegiatan yang positif dilakukan di sekolah akan manjadi peralihan terhadap perbuatan yang menjerumus ke penggunaan narkoba. Selain itu, hal ini di anggap efektif juga karena remaja sudah sangat

²² Hasil wawancara dengan Ibu Khairan (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Khairurrazi (*Kepala Sekolah SMA 1 banda Aceh*) tanggal 31 Oktober 2016.

paham tentang akibat dari penyalahgunaan narkoba, hal ini di buktikan dengan hasil test tulis yang diberikan oleh BNNP Aceh, test dalam bentuk beberapa soal mampu dijawab dengan baik oleh remaja setelah mensosialisasikan narkoba dibandingkan sebelum dilakukan sosialisasi.²⁴

Pemberian sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan di sekolah selama ini juga diharapkan akan memberntuk kepribadian siswa dengan kebiasaan dan sikapnya dalam kehidupan. Di sekolah siswa dibiasakan tertib, berpikir logis dan maju, hidup terencana, bekerja sama, berpacu dalam prestasi, saling menghargai dan tenggang rasa. Akhirnya generasi tanpa narkoba nantinya, terbentuklah kepribadian siswa sehingga menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna. Melalui berbagai pemahaman yang didapat dari sekolah, ilmu pengetahuan dan keterampilannya berkembang dan menjadi kepribadiannya.²⁵

Selama sebelum dilakukannya sosialisasi penyalahgunaan narkoba, menganggap bahwa rendahnya pemahaman para remaja atau pelajar terhadap narkotika juga menyebabkan mereka menjadi sasaran para pengedar narkotika. Di mana para pengedar awalnya hanya memberikan kepada para remaja dan/atau pelajar sedikit narkotika untuk dicoba dan lama-kelamaan akhirnya mereka menjadi ketergantungan terhadap narkotika. Kemudian mereka untuk mendapatkan narkotika tersebut para remaja atau pelajar kemudian diajak kerjasama dan dijadikan sebagai kurir narkotika.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Brigjen Pol. Drs. H. Faisal Abdul Naser, M.H., (Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh) tanggal 22 Oktober 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh) tanggal 21 Oktober 2016.

Berdasarkan data usia residen/pasien dari Balai Rehabilitasi BNN Aceh jumlah usia remaja yang menjadi residen akibat menggunakan narkoba sangat tinggi. Perlu diketahui juga bahwa beberapa panti rehab BNN yang ada di Aceh merupakan sebuah tempat yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan tugas pelayanan masyarakat berupa rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba secara terpadu berdasarkan aspek medis, psikologis, dan sosial kepada para pecandu narkoba yang ingin sembuh dan keluar dari jeratan keinginan untuk menggunakan narkoba²⁶.

Selama ini kebanyakan yang menjalani adalah residen yang berusia produktif atau mereka usia remaja. Menurut kepala bidang pencegahan BNNP Aceh,²⁷ banyaknya remaja atau pelajar yang menggunakan narkoba awalnya dimulai dari menghisap lem aibon dan menggunakan obat-obatan berbahaya seperti distro dan somadril.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa sosialisasi masih merupakan sarana penting yang bisa dilakukan untuk menginformasikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat terutama secara langsung mendatangi tempat atau lokasi yang menjadi sasaran sosialisasi. Jika sosialisasi menggunakan media seperti media cetak atau elektronik, pesan yang ingin disampaikan terkadang kurang dipahami dan masyarakat yang melihat harus bisa mengetahui dengan benar apa maksud dan tujuan dari sosialisasi tersebut dengan analisis yang tepat.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, (*Kabid Pemberdayaan Masyarakat BNNP Aceh*), tanggal 12 Oktober 2016.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

Selain pemilihan sekolah sebagai media sosialisasi yang tepat, faktor metode juga sangat mempengaruhi keberhasilan program sosialisasi yang dilakukan oleh BNNP Aceh. Karena itu pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi bahaya narkoba atau narkoba sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku para siswa yang ada di Kota Banda Aceh.

Karena itu selain penyuluhan kepada sekolah-sekolah yang ada di Kota Banda Aceh, pihak BNNP juga menggunakan media KIE yang bisa diakses oleh setiap remaja yang ada di Kota Banda Aceh dan di Aceh pada umumnya, media ini disertai buku-buku saku yang dibagikan, selebaran, stiker, gantungan kunci serta media lainnya yang memberi pesan penting bagi remaja Kota Banda Aceh akan bahaya narkoba. Media ini sangat efektif karena setiap siswa atau remaja bisa mendapatkan informasi dengan cara yang bervariasi seperti bacaan dan gambar-gambar bahkan media internet dimana banyak mereka yang lebih dominan mengakses internet dengan HP yang ada di genggamannya.²⁸

Selain itu juga sosialisasi radio yang bisa diakses bukan hanya oleh remaja Kota Banda Aceh saja, namun juga oleh remaja lain di Aceh termasuk keluarga agar mereka mendapatkan pemahaman tentang bahaya narkoba²⁹. Namun demikian menurut penulis juga masih terdapat kekurangan dimana sosialisasi radio (*talk show*) tidak rutin dilakukan sehingga informasi ini bisa saja terputus. Selain itu jika kita lihat selama ini bisa dikatakan pendengar radio sudah kurang diminati oleh

²⁸ Hasil wawancara dengan Tarmizi (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

masyarakat Aceh saat ini, apalagi kalangan remaja. Mereka lebih mau memilih media internet untuk mendapatkan ragam informasi.

Penyalahgunaan narkoba cenderung semakin menurun dalam 10 tahun terakhir, baik untuk pernah pakai dan setahun pakai. Angka prevalensi pernah pakai menurun dari 8,1% (2006) menjadi 3,8% (2016). Atau bisa diartikan, jika pada tahun 2006 ada 8 dari 100 orang pelajar/mahasiswa yang pakai narkoba maka sekarang hanya ada 4 orang yang pakai narkoba (2016). Jadi dalam 1 dekade, telah berhasil dikurangi separuh pelajar/mahasiswa yang pernah pakai narkoba.

Kecenderungan angka prevalensi dikalangan pelajar ditopang pula terjadinya penurunan pada kelompok lain, terutama di kelompok rumah tangga. Angka prevalensi setahun terakhir juga cenderung turun dari 5.2% (2006) menjadi 1,9% (2016). Atau bisa dikatakan pada tahun 2006 mereka yang pakai narkoba dalam setahun terakhir (current users) ada 5 dari 100 pelajar/mahasiswa, tetapi saat ini hanya ada 2 orang saja (2016). Dengan demikian, lebih dari separuh mereka yang pakai narkoba dalam setahun terakhir dapat dikurangi dalam 1 dekade terakhir.³⁰

Di tahun 2016, dari mereka yang pernah pakai narkoba (3,8%), sekitar separuhnya masih mengkonsumsi narkoba dalam setahun terakhir (1,9%). Angka prevalensi pernah pakai menurut lokasi studi di tingkat kabupaten/kota, terlihat jika pada tahun 2006 relatif tidak jauh berbeda besarnya (8,1%). Namun sejak

³⁰ Hasil survey penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa tahun 2016, hal 14

tahun 2009 sampai 2016, angka prevalensi pernah pakai cenderung lebih tinggi di kota dibandingkan di kabupaten. Pola yang relatif sama juga terlihat pada angka prevalensi setahun pakai. Hal menarik pada angka prevalensi setahun pakai di lokasi kabupaten cenderung turun dalam 4 kali survey dari 5,5% (2006) menjadi 1,6% (2016), tetapi tidak di kota.³¹

Meski demikian, pihak BNNP Aceh terus membenah diri dan melatih para fasislitator atau tenaga penyuluh agar memiliki skil khusus dalam memberi pnyuluhan terhadap siswa di sekolah sehingga penguasaannya tidak hanya sebatas bahaya narkoba saja namun juga perubahan tingkah laku generasi Aceh yang lebih baik.

D. Kendala BNNP Aceh dalam Menerapkan Program Sosialisasi Bahaya Narkoba

Meski sejauh ini BNNP Aceh telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kota Banda Aceh, namun berbagai hambatan atau kesulitan juga dialami oleh lembaga ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor tersebut juga menjadi faktor yang memberi dampak terhadap meningkatnya berbagai kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Aceh saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan, pihak BNNP Aceh mengakui bahwa faktor utama yang menjadi hambatan dalam

³¹ Hasil survey penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa tahun 2016, hal 15

pencegahan penyalahgunaan Narkotika adalah sedikitnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah untuk mengatasi penyalahguna Narkoba³².

1. Kurangnya Anggaran

Anggaran yang tidak memadai, ini menjadi kendala utama BNNP Aceh, dalam melakukan upaya-upaya pencegahan. Oleh karena ini banyak program-program BNNP Aceh yang tidak dapat terlaksanakan dengan baik dan merata di masyarakat.

Misalkan saja untuk mencetak berbagai bentuk media yang ingin dibagikan ke sekolah-sekolah, ini juga membutuhkan biaya jika semua tingkat sekolah dan pendidikan lainnya diberikan sosialisasi tersebut. Begitu juga halnya dengan uang saku pemateri atau tenaga penyuluh yang kita ajak dari luar seperti lembaga tertentu, itu juga membutuhkan biaya. Pihak BNNP Aceh juga mengakui bahwa tidak rutinnya program di radio untuk beberapa radio yang ada di Kta banda Aceh juga terkendala dengan faktor anggaran. Flot anggaran yang tersedia selama ini sudah direncanakan hingga tidak bisa dialihkan untuk kegiatan-kegiatan sosialisasi lainnya.³³

Dapat dikatakan bahwa anggaran dapat menentukan arah program yang dicanangkan. Oleh sebab itu pihak pemerintah terutama pembuat dan pengambil kebijakan harus mengalokasikan regulasi anggaran yang sesuai. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh BNNP bahwa: hendaknya kerjasama dan kebijakan terus

³² Hasil wawancara dengan Tarmizi (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016

ditingkatkan baik dalam berpikir dan bertindak termasuk dalam membuat regulasi anggaran yang sesuai.³⁴

2. Kurangnya Tenaga Penyuluh

Adapun hambatan lain yang penulis temui dalam pelaksanaan program sosialisasi bahaya narkoba bagi remaja Kota Banda Aceh adalah keterbatasan tenaga penyuluh. Tenaga penyuluh yang berkopeten sangat dibutuhkan pada saat turun ke sekolah memberikan materi, karena memberi pemahaman terhadap remaja terutama siswa di sekolah akan sangat berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Oleh sebab itu jumlah dan skill para tenaga penyuluh dalam hal ini sangat dibutuhkan. Pihak BNNP Aceh terus membenah diri dan melatih para fasislitator atau tenaga penyuluh agar memiliki skill khusus dalam memberi pnyuluhan terhadap siswa di sekolah yang ada di Banda Aceh³⁵.

Sulitnya untuk memutuskan mata rantai peredaran narkoba di Aceh, terutama ganja juga menjadi kendala bagi BNNP untuk mengatakan kepada remaja bahwa narkoba jenis tersebut sangat berbahaya. Paradigma masyarakat Aceh yang telah puluhan tahun hidup dengan lingkungan tanaman ganja dan banyaknya masyarakat mencari nafkah dengan cara berladang ganja, seperti yang terdapat dipulau Aceh dan daerah-daerah lainnya. Dalam hal ini sangat diperlukan dukungan peran serta berbagai pihak selain BNNP, terutama masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial (*social responcybilyty*) akan hal itu. Sehingga

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khairan, (*Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

remaja tahu bahwa ganja juga jenis narkoba yang berbahaya dalam kalangan masyarakat sehingga dijahui³⁶.

Bila dilihat dari hal ini sudah tidak asing lagi antara masyarakat Aceh dan ganja. Aceh sebagai daerah penghasil ganja Aceh kali memberikan peluang untuk para pengedar narkoba melakukan transaksi narkobanya terhadap remaja atau siswa disekolah. Mudahnya mendapatkan narkoba di aceh juga menjadi ancaman tersendiri bagi remaja aceh jika tidak diberi pemahaman dan di akawal akan menjadi pengguna sekaligus pengedar narkoba jenis ganja.

Dengan berkembang pesatnya teknologi dewasa ini membuat remaja sekolah juga dengan mudah memanfaatkan berbagai macam media teknologi untuk melakukan transaksi narkoba. Keterbatasan teknologi pendeteksi narkoba juga menjadi hambatan BNNP Aceh untuk melacak atau mendeteksi narkoba pada kalangan atau individu pengedar narkoba. Banyak kasus narkoba bobol di tempat-tempat umum seperti di terminal atau pangkalan udara bahkan juga ada di sekolah. Hal ini tidak akan terjadi jika kita memiliki alat atau teknologi yang canggih untuk mendeteksinya.³⁷

Bila dibandingkan dengan negara-negara maju, mereka sudah siap dengan anggaran dan teknologi yang memadai untuk melacak peredaran narkoba. Sudah tidak asing lagi dengan bisnis narkoba yang saat ini mencuap di media yang dipasok oleh Negara-negara penghasil narkoba terbanyak di dunia. Ini juga merupakan kendala BNNP Aceh dalam mencari informasi dengan menggerakkan

³⁶ Hasil wawancara dengan Tarmizi (*Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 21 Oktober 2016.

³⁷ Hasil wawancara dengan Fakrurrazi, (*Kepala Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 28 Oktober 2016.

intelejen untuk mengungkap bandar-bandar yang besar karena mereka memiliki jaringan dan terorganisir untuk melakukan peredaran.³⁸



³⁸ Hasil wawancara dengan Fakurrizi, (*Kepala Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) tanggal 28 Oktober 2016.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. BNNP Aceh sebagai salah satu lembaga Negara memiliki tugas dan fungsi dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja di Aceh. Upaya sosialisasi yang dilakukan BNNP Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja sekolah di Kota Banda Aceh yaitu dalam bentuk penyuluhan, pengembangan media Komunikasi informasi dan edukasi (KIE), razia sekolah dan pelatihan/pembekalan terhadap siswa dan pihak sekolah.
2. Sejauh ini BNNP Aceh sudah melakukan sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja secara efektif dimana sekolah sebagai media sosialisasi yang tepat terhadap remaja serta menggunakan metode yang sesuai dengan bervariasinya media sosialisasi yaitu dengan penyuluhan, media KIE, razia, termasuk pembinaan pihak sekolah dan siswa disekolah sehingga ini bisa menguatkan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di kota Banda Aceh.
3. Kendala BNNP Aceh dalam Menerapkan Program Sosialisasi Bahaya Narkoba terhadap remaja adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan tenaga penyuluh/sosialisasi dan sulitnya mengubah budaya masyarakat yang dengan mudah memoeroleh narkoba jenis ganja di Aceh.

B. Saran

1. Kepada pemerintah hendaknya mengalokasikan dana yang sesuai untuk penanggulangan masalah narkoba di Aceh sebagai bukti keseriusan

pemerintah membasmi dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Aceh.

2. Menambah personil tenaga penyuluh serta penguatan kemampuan bagi tenaga penyuluh sehingga informasi yang diberikan terhadap siswa disekolah bisa diterima dengan baik.
3. Masyarakat terutama keluarga hendaknya dapat memberikan informasi tentang bahaya narkoba terhadap remaja sehingga anak lebih mendapatkan informasi yang bukan hanya dalam lingkungan sekolahnya saja namaun juga dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Ridhya (2011) *Kedudukan dan Fungsi Badan Narkotika dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Edi Sedyawati (2007). *Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Eko Budi Susio (2003). *Menuju Keselarasan Lingkungan*. Malang: Averroes Press
- Fanny, Jonathans Poyk. (2006). *Sebuah kesaksian narkoba Sayonara*. Jakarta: Erlangga
- Gordon, David Joyce Djaelani (2004). *Menghadapi dan Mencari Solusi Terhadap masalah penggunaan, penyalahgunaan dan Adiksi Narkoba di Sekolah-sekolah di Indonesia*. Ciawi-Bogor: Yayasan Permata Hati Kita
- Handoyono, Ida Listyarini (2004). *Narkoba Perlukah Mengenalnya?* Bandung: PT Pakar Raya
- Hawari, Dadang (2004) *Terapi (dotoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pesanten) Mutahir (system terpadu) Pasien Naza (Narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya)* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ihsan, Fuad (2008), *pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Jonathans. (2006) *Narkoba sayonara sebuah kesaksian* Jakarta: Erlangga
- Jonny Purba (2005). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kartono, Kartini (2003). *Patologo Sosial Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Rata Garfindo Graha
- Sunarso, Siswantoro. (2005). *Penegakan Hukum Psicotropika dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surahman (1993) *Kemajemukan Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Ummu Ahmad Al-ghozy (2007). *Good Bye Narkoba*. Jakarta Timur: Gen Mirqat,
- Yunita, Ratna (2010) *Penanganan Ketagihan Obat dan Alkohol dalam Masyarakat*. Bandung: ITB.
- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang BNN

Sumadi(<http://mpubandaaceh.wordpress.com/2010>)<http://www.bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php?nama=Profil&op=sejarah&mn=1&smn=a>.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/2692/2016

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2015, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. Juhari, M.Si
2) Nurul Husna, M.Si

Sebagai Pembimbing Utama
Selagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Siti Katijah
NIM : 441106463
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kota Banda Aceh (Studi pada BNNP Aceh)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Juli 2016 M
15 Syawal 1437 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. A. Rani, M.Si

Tembusan:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3292/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 06 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Kepala Kantor Badan Narkotika Nasional Propinsi Aceh**
2. Kepala Bagian Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Propinsi Aceh

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

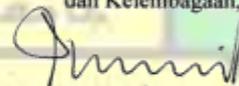
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Siti Katijah / 441106463**
Semester/Jurusan : **XIV / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**
Alamat sekarang : **Lampulo**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kota Banda Aceh (Studi pada BNNP Aceh)."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Juhari



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI ACEH
(NATIONAL NARCOTICS BOARD OF ACEH)**

Jl. Dr. Mr. T. Muhammad Hasan

Lr. Keuchik Amin Ahmad Batoh Banda Aceh Kode Pos. 23352

Telp : (0651) 8054310/Fax : (0651) 8016370

PROVINSI ACEH

e – mail : info.bnnpaceh@gmail.com / Website : www.bnnpaceh.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : SKet/ 91 //Ka/Bu.00.01/2017/BNNP-Aceh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. M. Yusuf. D
Pangkat/Gol : Pembina TK. I / IV-b
NIP : 19601231 198203 1 106
Jabatan : Kepala Bagian Umum BNNP Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Katijah
NIM : 441106463
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar mahasiswi yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh untuk penulisan skripsi dengan judul ***Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kota Banda Aceh (Studi pada BNNP Aceh).***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Januari 2017

Badan Narkotika Nasional
Provinsi Aceh
Kepala Bagian Umum

Drs. M. Yusuf. D

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Siti Katijah
Tempat/Tgl. Lahir : Krung Batu/ 14 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Lampulo, Banda Aceh

Nama orang tua:

- a. Ayah : Alimuddin
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Ayani
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Gampong Krung Batu, Kec. Kluet Utara, Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri 2 Kluet Utara, lulus tahun 2005
- b. SMP N 1 Kluet Utara, lulus tahun 2008
- c. SMA Negeri 1 Kluet Utara lulus tahun 2011
- d. UIN Ar-Raniry Fak Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI-Kesos, lulus tahun 2018

Banda Aceh, 12 Juli 2018
Penulis,

Siti Katijah